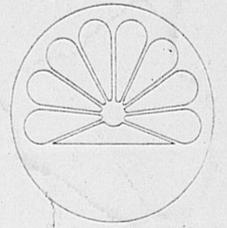




# NAN SIN

DITERBITKAN OLEH „RUMAH SOKYOKU“ (OERESAN ANGKOETAN DARAT)

# „ISHIN NO HANA”



5 5 1 3      2 2 1 .      3 5 6 5 4 3      2 . . . .  
 Is . hin no      hana ni      tsutji ka . i . . . . . te

1 . 2 3 2      1 1 6 .      5 1 2 1 2      3 . . . .  
 I -- i too      ko kuno      na wo-o kate      - ru

4 . 4 3 2      1 . 2 3 5      6 . 6 5 3      5 . . . .  
 waga hino      mo-o to no      ka-i - me      - ni

3 . 4 3 2      1 1 6 6      5 1 3 2 2      5 . . . .  
 ware atzu      karazu----to      ta-re e ka i      - hu

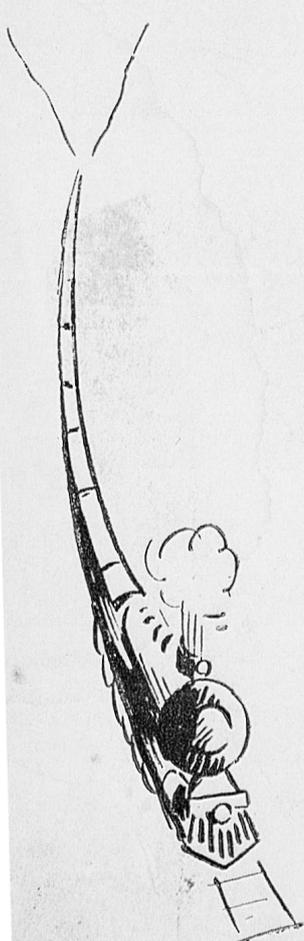
5 5 5 5      1 1 1 1      2 5 3 .      4 . 3 4 6 5 . . . .  
 Tet - surin      to - doroku      to - koro      bunga o-ko -- ri

6 6 6 6      5 5 5 5      1 2 3 .      5 5 3 1 2 . . . .  
 Tetsui --      hibiku      to -- koro      kokuun - sakayu

5 5      1 . . 2 2      3 . . 6      5 . . 5 . . 1 . . . .  
 furue      furue      w a g a      t o m o

Ken geki saya ni aru toki mo . . . . . hei wano ikusa oya mi nashi waga hino  
 moto no fukyo ni . . . . . ware azu ka razuto tare kai u tet surin todoroku tokoro  
 bunka oko ri -- tetsui hibiku tokoro kokuun sakayu furue furue waga tomo.

Kuni to hito to ni seme o oi . . . . . tadashiku michi otomo ni juku waga hino  
 moto no ryushu wa . . . . . ware ra ga kata ni kakaru nari tetsurin todoroku  
 tokoro bunka okori -- tetsui hibiku tokoro kokuun sakayu furue furue waga tomo.



# SEPATAH KATA OENTOEK PEGAWAI<sup>2</sup> KERETA API DI POELAU DJAWA

Hari-hari jang riboet telah ada dibelakang, kekerasan perang kebingoengan, kakedjoetan dan keloempoehan telah habis.

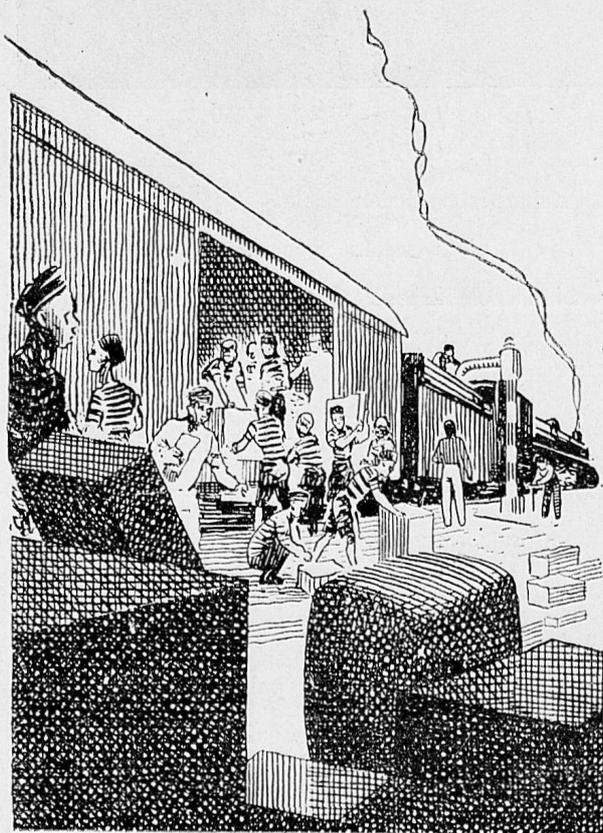
Sekarang kita haroes menoejdjoekan pikiran kita kearah hari jang sekarang dan hari kemoedian jang akan datang. Kepada hari inilah dan kepada hari jang akan datang, haroes kita memandang, oentoeck hari<sup>2</sup> itoelah haroes kita mempergoenakan sekarang segala ke-

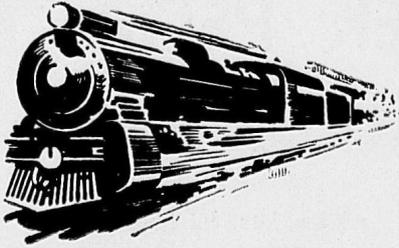
koeatan toeboeh dan pikiran kita. Ini boekannja soeatoe keperloean sadja, melainkan djoega soeatoe keharoesan jang tinggi, soeatoe panggilan jang haroes dirasa sendiri.

Pegawai<sup>2</sup> Spoorweg, boekannja orang gadjihan jang tiada bernjawa, jang melakoekan pekerdjaannja, hanja karena mengingat, bahwa ta' mempoenjai pekerdjaan sama halnja dengan soeatoe hoekoeman. Ia tidak dapat dan tidak boléh berpendirian demikian, sebab tanah dan bangsa menoeutoet dari padanja, kekoeatan badan dan pikiran dan tjinta kepada pekerdjaan.

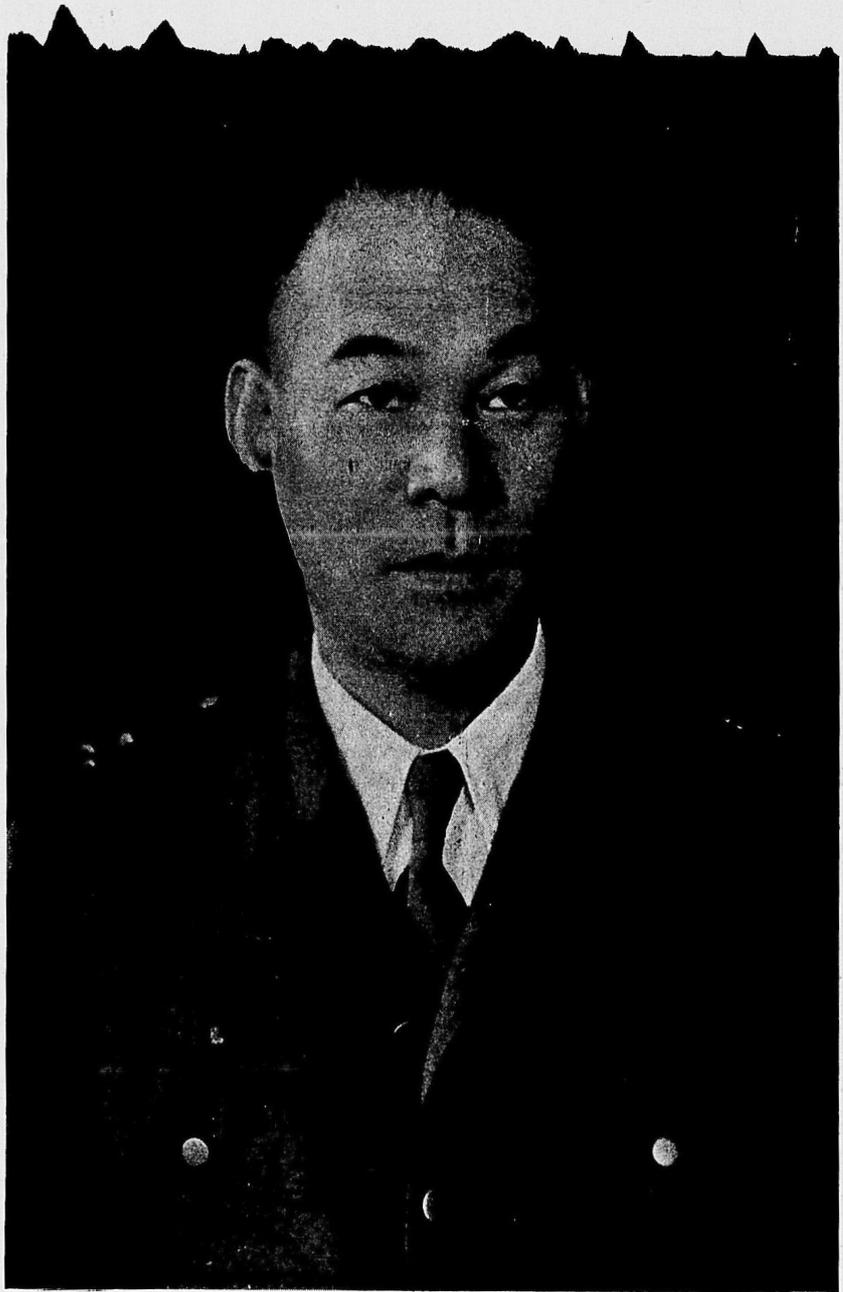
Djalan<sup>2</sup> keréta api itoelah oerat<sup>2</sup> nadi dalam masjarakat kita, dan djikalau oerat<sup>2</sup> itoe telah berdenjoet poela dengan teratoer, keadaan laloe lintas telah baik poela, dan koeda<sup>2</sup> oep jang hitam itoe soedah dapat poela menarik berpoeloeh-poeloeh keréta jang sarat moeatannja, dengan ta' poetoos-poetoesnja, melaloei daratan Djawa jang indah itoe, maka baroelah tanah ini dapat poela mengetjap kemamoeran dan kepastian pentjaharian. Maka baroelah rajat Indonesia jang selaloe dengan damai bekerdja oentoeck masa jang nanti datang, dapat mengepap poela kekajaan tanah kelahirannja.

Dalam gambaran jang diatas ini tersimpan soeatoe





Jang moelia Toean Yoshimatsu jang sewaktoe ini mendjabat pangkat Pembesar Balai Besar Oeroesan Angkoetan Darat.



panggilan dan kewadajiban jang moelia dari personel Spoorweg ditanah Djawa, dengan ta' membédakan bangsa, deradjat, gadjih atau pekerdjaannja. Lihatlah kemoeka, dan bekerdjalah!

Tetapi keradjinan dan ketjintaan oentoe pekerdjaan sadja, beloem tjoekoep. Arti dan kekoeatan peroesahaan Spoorweg haroes djoega kita njatakan keloear, kepada kaoem keloearga kita, teristiméwa poela kepada meréka jang oléh kekerasan perang, beloem dapat mempergoenakan pikirannja dengan sempoerna, dan kepada meréka jang dengan tjara jang ta' patoet diampoeni serta haroes disesali, telah memperhentikan pentjaharian atau peroesahaannja. Penghidoepan haroes poela dimoelaï, alat pemba-

waan haroes berdjalan poela.

Karena ta' ada soeatoe negeripoen dapat memberi penghidoepan kepada pendoeoeknja boeat selamatanja, apabila pembawaan masoek dan keloear diperhentikan.

Tjoba lihat dikeliling toean, kepada moeloet2 jang meminta beras dan kepada dapoer2 jang berhadjat garam, sajoer, arang, dendeng d.s.b.

Lihatlah keroemah-roemah jang diperboeat dari pada cemén dan batoe dan kepada atap séng dan genténg, kepada balok2 dan pakoe2nja. Semoea itoe a d a. Tetapi adakah benda2 itoe didekat toean? Boekankah semoea itoe perloe dibawa dari tempat jang lain?

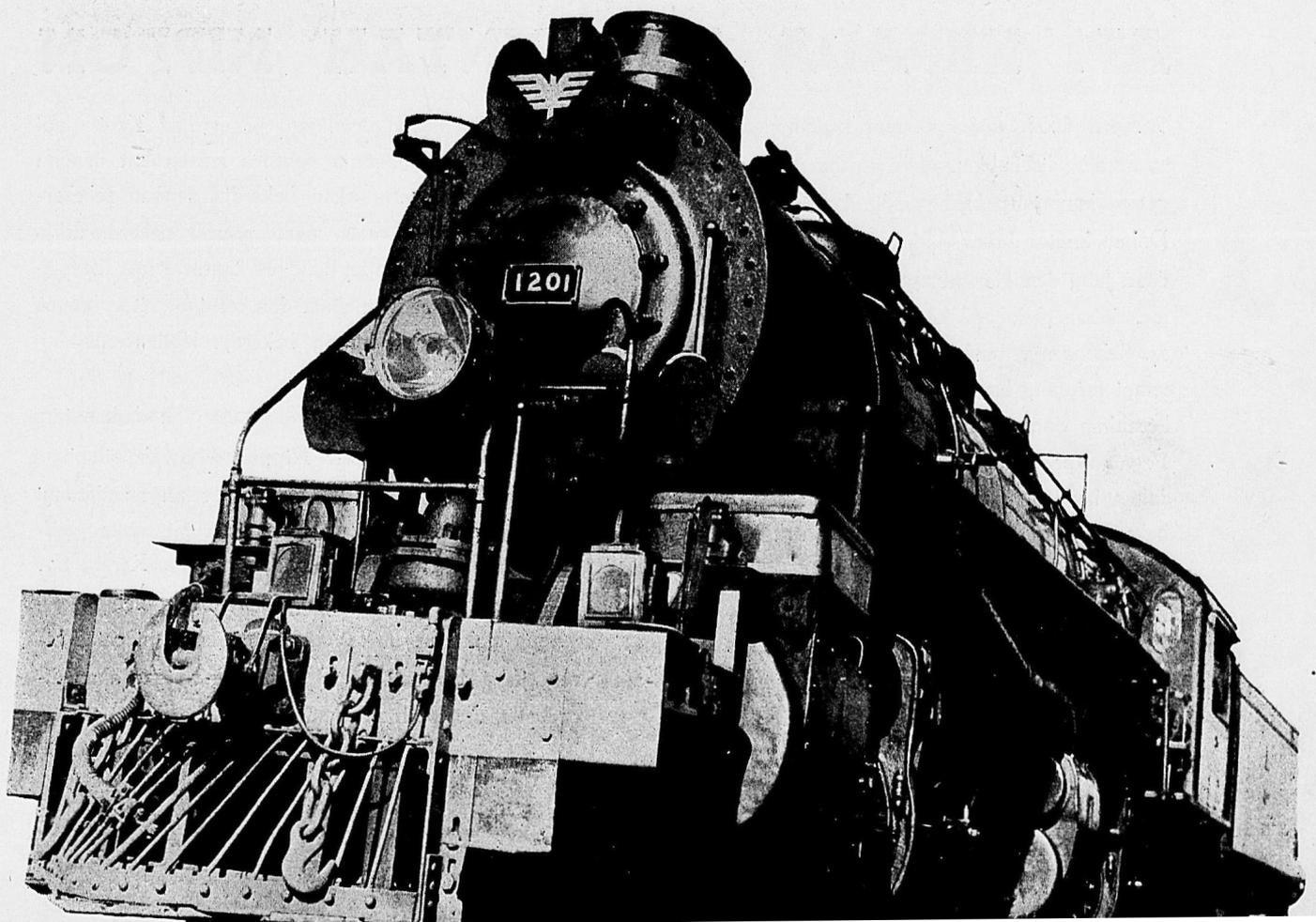
Dan tjoba hitoengkan orang2 jang diam dikeliling toean jang mata pentjahariannja melainkan berdagang besar atau ketjil. Dari manakah datangnja barang2 perdagangannja? Boléhkah meréka itoe berpeleok tangan sadja? Berapakah pendapatannja, dan berapakah jang dibajarkannja kepada orang lain jang dengan pendapatannja poela dapat membajar kepada jang lain lagi? Dan apabila toeanpoen be- loem dapat insjaf akan sekalian itoe, tanjalah kepa- da orang2 jang melakoekan pekerdjaan tangan, ke- manakah barang2 hasil pekerdjaannja dibawa akan diperdagangkan. Tanjakan kepada meréka itoe ka- kau2 dapatkah lagi ia melakoekan pentjahariannja, djikalau pembawaan tidak ada lagi — maka dja- wabnja akan terang. Boekankah sigaret Solo misal- nja digiling dari kertas Djawa Barat dan tembakau dari Magelang? Dan boekankah sigarét itoe di- boengkoes dengan kertas Padalarang dan ditjétk di Semarang? Dan pikirkanlah, barangkali sigaret itoe akan diisap di Anjer Kidoel, atau Bondowoso, atau di Soekaboemi. Sesoenggoehnja pembawaan h a r o e s ada, pembawaan dan perdagangan.

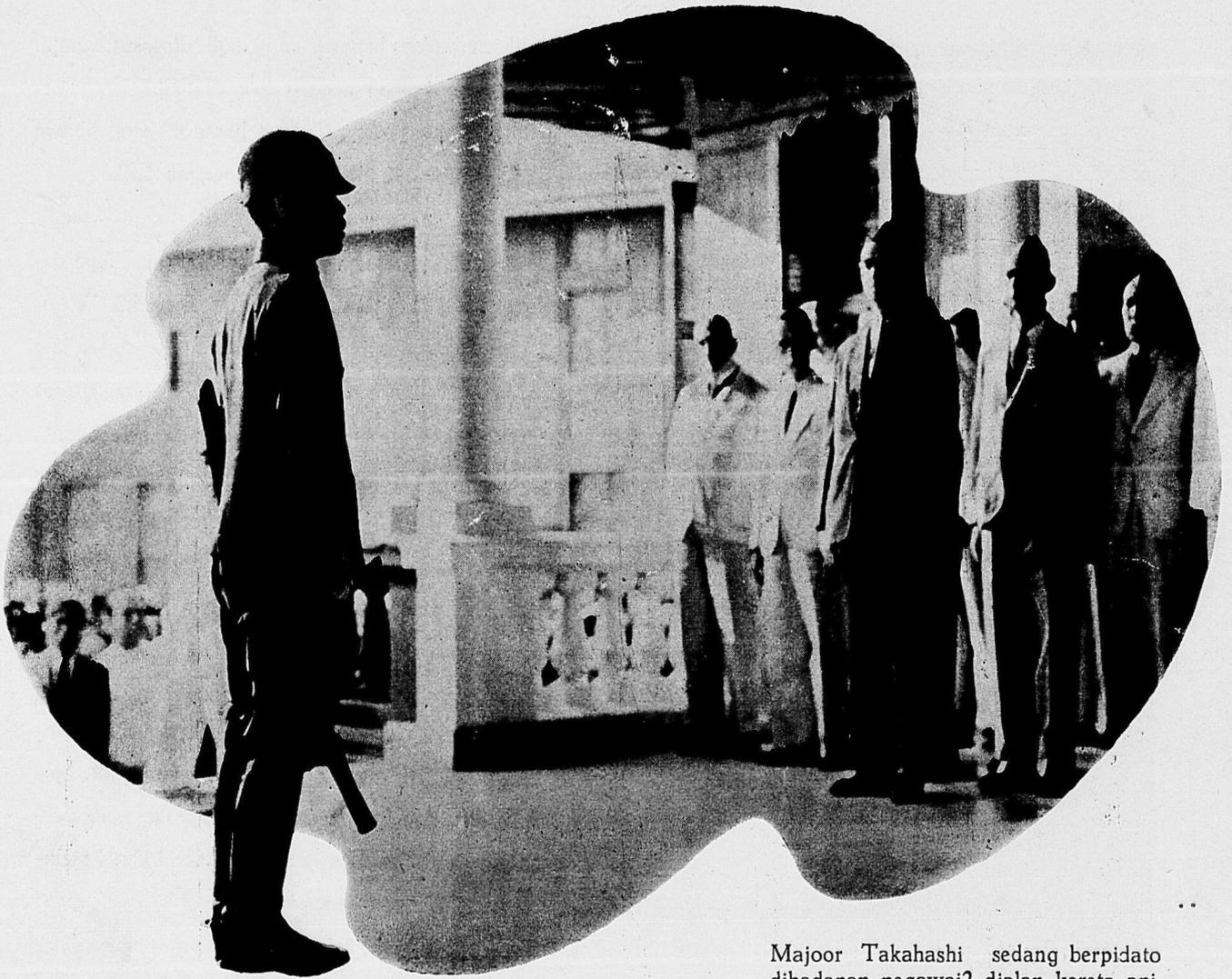
Inilah jang telah diketahoei benar-benar oléh Pemim- pin Besar Oeroesan Angkoetan Darat Nippon, dan

goena tanah dan bangsa, sangatlah diperhatikannja. Djoega berhoehoeng dengan itoe di ambil kepoetoe- san akan menangoeng, bahwa barang2 jang dibawa dengan keréta api akan sampai dengan baik.

Kewadajiban pegawai2 Spoorweg, ialah sendi- ri2 atau bersama-sama berichtiar, soepaja kepertja- jaan meréka jang biasa membawa barang2 ketem- pat lain, hidoep kembali. Pembawaan ketempat lain sekali-kali ta' boléh ditolak, sebaliknya kita haroes dimoedahkan dan dioesahkan soepaja pembawaan makin lama makin banjak. Kewadajiban pegawai spoorweg sekalian — disini akan dioelangkan sekali lagi — beloem sampai di penghabisannja, disebab- kan oleh karena ia haroes mejakinkan kepada mere- ka jang biasa mengirimkan bahwa mereka djoega ha- roes memenoehi kewadjabannja sebagai anak boemi jang setia dan bahwa mereka ta' memenoehi kewa- djibannja djikalau mereka ta' memberi bantoean, dja- sa bekerdja, dan kemaean kepada pergerakan per- dagangan di poelau Djawa jang menerbitkan kesela- matan penghidoepan oemoem.

Pegawai2 Spoorweg, lakoekannja kewadjabannja de- ngan keinsjafan, bahwa pekerdjaan toean patoet dihori- mati, dan djasa toean oentoek tanah ini baik adanja,





Majoor Takahashi sedang berpidato dihadapan pegawai2 djalan kereta api.

## PENJERAHAN PERDJALANAN KERETA API KEPADA PEMERINTAH NIPPON

5 April 2602. Dimana-mana keadaan masih seperti menindih, disebabkan oléh perang jang sangat mengemparkan, jang baroe sadja lampau.

Dalam kantor besar dari perdjalan kereta api keadaan jang demikian nampak djoega. Walaupun begitoe, dalam gedoeng2 keadaan itoe sebagai tidak terasa. Sebenarnja, boekan sadja *sebagai* koerang dirasa, tetapi mémang hampir tidak terasa. Hal ini ta' mengherankan dan dapat diterangkan.

Pegawai-pegawai Keréta api mémang insjaf, bahwa dalam keadaan bagaimana sekalipun, meréka haroes bekerdja teroes oentoe keselamatan rajat. Dalam keadaan apa sekalipun, apalagi dalam keadaan seperti jang ditoeliskan diatas. Sebab boekan sadja karena anak negeri sangat memerloekan segala matjam hasil, tetapi poen karena, oléh peroesakan djambatan2, pembawaan2 hampir ta' moengkin lagi.

Dalam sa'at2 jang demikian, pengerdja2 Keréta api mengenal kewadjabannja oentoe masjarakat dengan sebaik-baiknja, serta akan bekerdja dengan sebesar-besar tenaga biarpoe amat soesah pekerdjaannya itoe. Itoelah sebabnja, didalam kantor besar Staats-spoorwegen, keadaan diam dan menindih itoe hampir ta' kelihatan, serta orang bekerdja lebih keras dari biasa.

Sesoedahnja penjerahan diadakan oléh balatentera Belanda, beberapa opsir Nippon dibawah pimpinan Majoor Asaya, dengan segera telah mendatangi kantor besar terseboet, laloe memperbintjangkan tentang memperbaiki pembawaan dengan Keréta api. Oléh kesoesahan rajat jang disebabkan oléh kekoerangan makanan, maka nampak dikantor ini peta2 biroe jang bergambarkan djambatan2 jang akan diperbaiki, dan perhitoengan2 tentang membangun ser-

ta daftar2 perkakas dan grafiek keréta jang ta' terbilang banjaknja. Sebab pembawaan jang oléh ketia-daannja, sesoeatoe rajat boléh djatoeh miskin, me-noentoet itoe dengan sekeras-kerasnja. Dan pengerdja2 Keréta api, jang bekerdja dikantor-kantor, di-béngkél-béngkél dan disepandjang djalan keréta api, mengerti itoe.

Sementara orang bekerdja dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, datanglah makin lama makin dekat, harinja, bahwa Staatsspoorwegen akan diserahkan dengan opisil dalam pimpinan Balatentera Kaisar Nippon, bahagian Keréta api.

Pada hari itoe — 5 April 2602 — sekalian pegawai2 Kantor besar dari perdjalan keréta api berkoempoel-lah ditanah lapang dihadapan kantor itoe dan dige-doeng jang besar di Landraadweg Bandoeng.

Poekoel 9.30 datanglah beberapa mobil laloe berhenti didekat pintoe gerbang. Majoor Takahashi toeroenkah dari mobil, ditoeroeti oléh Major Asaya, Mr. Gonda, létnan2 Kyoda, Umazumi dan Mukasa, poela toean2 Tsuthiya, Adachi dan Iwasa.

Pengawal2 jang berdiri didekat pintoe gerbang dibawah doea boeah bendéra Nippon, menoeendjoekkan tanda kehormatan, jang diwadjibkan, laloe Majoor Takahashi melangkah ke Kantor besar, melaloei barisan pegawai2 S.S. jang sekian banjak itoe serta ditoeroeti oléh opsir-opsir jang lain. Setibanja dikantor besar, beliau2 itoe poen diberi salam oléh Hoofdinspecteur dan Kepala dari Staatsspoorwegen jang da-hoeloe jang dikelilingi oléh pegawai2 besar jang lain.

Sesoedah pemitjaraan jang péndék, Majoor Takahashi poen berpidato dalam bahasa Nippon kepada pegawai2 Keréta api jang berkoempoel sekalian:

Hadirin jang terhormat!

Atas nama Kepala Perhoebongan keréta api Nippon, saja menghadapi sa'at ini kepada toean2 sekalian, pertama-tama akan berkenalan dan kedoea akan menerima pengoeasaan Keréta api ditanah Djawa.

Oléh karena Spoorweg sangat besar goenanja, serta ada mendjadi asal penghidoepan hal laloe lintas, maka tidak boléh pekerdjaannja biarpoe sehari djoega diperhentikan. Sebab Keréta api itoelah pemboeka kesedjahteraan rajat; djikalau pekerdjaannja ta' dilakoekan dengan teratoer, maka perekonomian sesoeatoe negeri dan kepentingan rajat akan mendjadi soesah samasekali.

Sebab itoe sangat saja menjesalkan, orang Belanda, jang telah menoeeroet perintahnja Inggeris dan Ame-

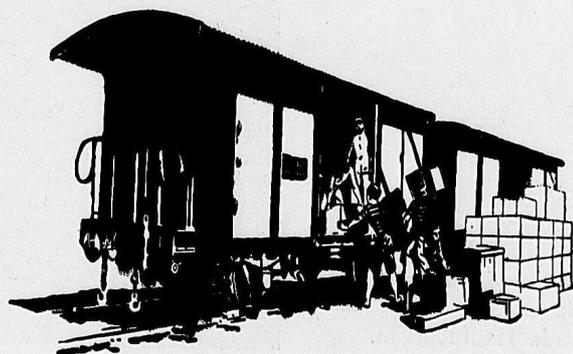
rika, soedah memoetoeskan perhoebongan2 keréta api dengan meroesakkan djembatan-djembatan. Dengan menjesal saja menjatakan, bahwa perboeatan jang sedemikian ta' lain melainkan perboeatan jang djahat, sebab boekankah, oléh perhentian dalam laloe lintas keréta api, jang diadakan dengan sengadja, kepentingan rajat sampai kepada dasar2nja akan terganggoe.

Dengan soekatjita saja telah mendengar, bahwa sesoedah penjerahan jang dilakoekan oléh bala tentera Belanda, toean, sekalian telah toeroet bersama-sama dengan balatentera Nippon, dan telah poela memoelaï pekerdjaan memperbaiki jang roesak, agar soepaja Spoorweg dapat poela bekerdja seperti biasa dan perdamaian serta kesedjahteraan rajat akan kembali poela.

Pada hari ini saja telah datang poela akan mengoe-tjap terima kasih kepada toean2 jang telah melakoekan kewadjabannja sedjak penjerahan itoe dengan radjin, jaitoe — saja oelangkan lagi — mendirikan kembali apa jang telah diroesakkan; dan dengan segenap hati saja berharap, moedah2an toean2 boekan sadja dalam masa ini bekerdja sekeras itoe, tapipoen dalam hari2 jang akan datang.

Saja jakin, bahwa dengan selekas-lekasnja perhoebongan keréta api diseloeroeh Djawa akan baik kembali, dan di tanah jang indah ini akan lebih senang lagi dari pada Pemerintah Belanda mengoesaï daerah2 ini.

Achirnja saja memohon, soepaja pekerdjaan jang telah diletakkan kebahoe toean akan tinggal dilakoekan dengan radjin, goena keselamatan Keréta api." Sesoedahnja salinan dari pidato ini kedalam bahasa Melajoe, jang diperhatikan dengan soenggoeh oleh semoea jang hadir, dibatjakan oleh toean Tsuthiya, maka Majoor Takahashi dengan pengiring-pengiring-



nja pergi kekamar directie, dimana ia diperkenalkan dengan beberapa pegawai besar S.S. Sekalian personil jang banjak bertjérai berailah, sehingga tanah lapang jang didepan kantoer itoe, dengan segera soenji poela sebagai biasa.

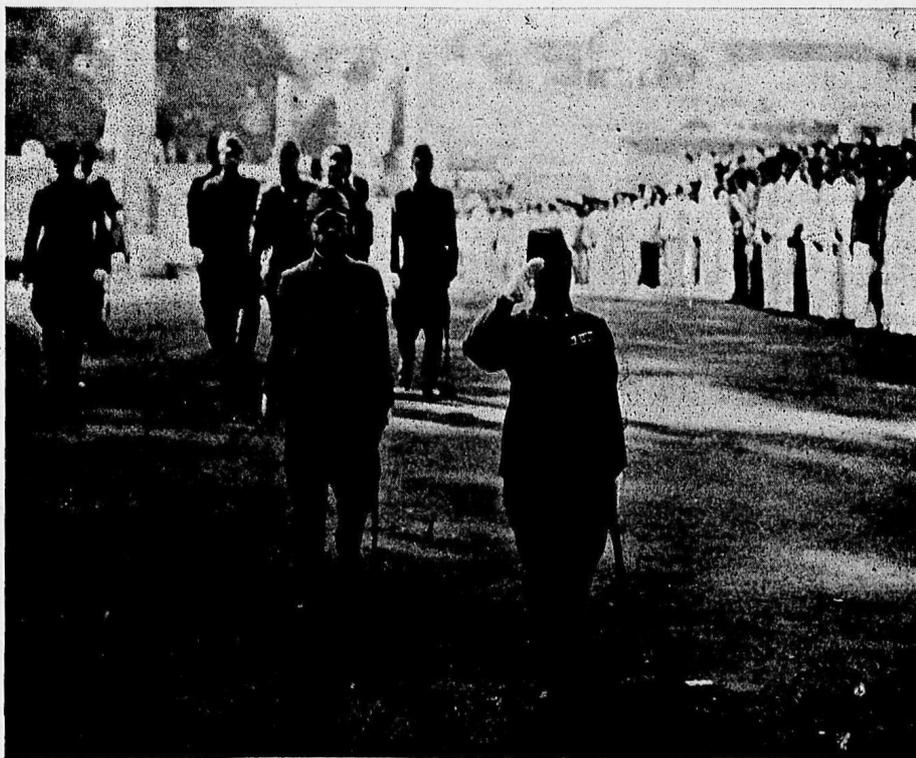
Pada petangnja pegawai2 besar itoe berkoempoel dalam roeang depan dari Hotel Homann, dioendang oléh Majoor Takahashi, Majoor Asaya dan opsir2 lain dari balatentera Keréta api Nippon, akan santap bersama-sama. Tatkala sekalian telah doedoek menghadapi santapan, jang telah tersedia dengan apiknja, berdirilah Majoor Takahashi laloe berpidato kepada tamoe-tamoenja:

„Djawa, poelau jang terselatan letaknja dikepoelauan Indonesia dan mempoenjai banjak djalan2 keréta api. Oléh keadaan tanahnja, jang sebahagiannja jang besar ditoetoepi goenoeng2 jang tinggi dan djoerang2 jang dalam maka memboeat dan memelihara djalan2 keréta api disini sesoenggoehnja boekan gampang. Walaupoen demikian toean2 sekalian telah sanggoep melakoekannja, dan oléh pimpinan toean2 jang bi-djaksana itoe jang patoet saja hormati, dapat saja katakan, bahwa keadaan Keréta api ditanah ini semoeanja teratoer dengan baik. Saja berharap moedahmoedahan toean2 tinggal tetap memberikan tenaga toean2 seperti jang soedah-soedah, soepaja pembawa-

an dengan Keréta api akan segera poela baik kembali, sehingga pada masa jang akan datang poelau Djawa akan dapat poela dinamakan taman firdaoes Saja yakin, bahwa keroesakan2 jang telah diadakan oléh balatentera Belanda, jang toean2 telah ketahoei, tentoe ta' disetoedjoei oléh toean2 sekalian. Sajang sekali ta' dapat saja berkata-kata dengan bahasa toean, tetapi saja hendak memberi kepastian kepada toean2, bahwa perasaan saja moerah, tetapi boeat segala apa jang djahat, tadjam seperti pedang. Saja akan berlakoe adil kepada sekalian, jang melakoekan ke wadjiban dengan radjin dan setia. Sebab itoe saja mohon, soepaja toean2 pertjajalah kepada kami. Senang sekali hati saja melihat, toean2 sekalian bersama-sama berkoempoel disini, beberapa sa'at ta' diganggoe oléh pikiran akan memoelaj pekerdjaan jang soekar itoe. Sebagai penoetoeper koempoelan ini saja silahkan toean2 doedoek pada médja santapan jang sederhana ini. Silahkan makan!”

Sesoedah toean Adachi menjalin dan membatjakan pidato ini maka berdirilah kepala dari Staatspoorwegen jang dahoeleoe jang atas nama pegawai keréta api mendjawab pidato pendjamoenja.

Pertama-tama ia mengoetjap terima kasih atas perdjamoean, jang dapat dipandangnja selakoe soeatoe tanda, bahwa pihak pengerdja2 S.S. dan pihak ke-



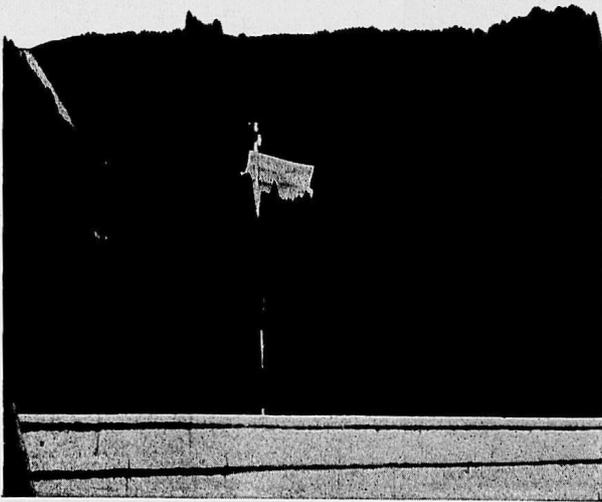
Majoor Takahashi, pada waktoe beliau tiba pada Hoofdbureau.



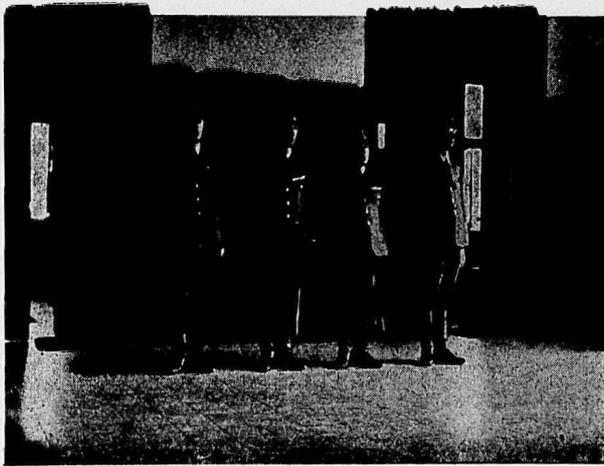
Jang moelia Toean  
Maj. Takahashi.

pala2 balatentera Spoor Nippon, dapat mengerti satoe sama lain. Diperingatkannja, bahwa, waktoe Majoor Asaya dan pengiring2nja memasoeki Kantoor besar di Bandoeng boeat pertama sekali, maka pegawai2 S.S. semoeanja ingin tahoe, bagaimana kelak perhoeboengan antara kedoea pihak itoe. Pegawai2 perdjalan kereta api mémang mengerti, bahwa meréka itoe haroes bersama-sama bekerdja dengan kepala2 jang baroe dan meréka itoe menghendaki itoe djoega sekarang, karena meréka itoe insjaf, bahwa keadaan Keréta api jang séhat sangat perloenja oentoek kesedjahteraan rajat dipoelau Djawa. Walaupoen demikian pada sa'at itoe meréka itoe sedikit chawatir. Ta' hêran kedoea pihak jang berdiri berhadap-hadapan disini, masih sangat asing satoe pada jang lain. Dengan tjontoh jang indah, pembitjara menggambarkan, bahwa dalam keadaan jang demikian gampang sekali timboel salah faham dan koerang pertjaja; dan sjoe-koerlah waktoe itoe kedoea pihak dapat mengerti satoe dengan jang lain.

Jang bitjara mengatakan, bahwa itoelah sebabnja, maka segala sesoeatoe telah berlakoe dengan moedah nja. Ia memberi kepastian kepada pendjamoe2, bahwa pegawai2 perdjalan kereta api radjin dan tjakap, serta penoeh pengharapan, soepaja peroesahaan Keréta api akan dapat lagi diperbaiki sebagai sediakala, dan demikian akan bekerdja oentoek keselamatan pendoe-doeok ini. Ini boléh diharapkan oléh bala tentera Nippon. Achirnja jang bitjara berharap, moedah2an perhoeboengan dengan opsir2 balatantera Nippon jang lain djoega jang ada doedoeok santap bersama2 dengan pegawai2 jang hadir pada sa'at itoe, akan baik djoega kelak. Sesoeadah pidato ini diperdengarkan kepada opsir2 Nippon jang hadir, oléh toean Adachi dalam bahasa Nippon, maka semoeanja poen minoemlah oentoek keselamatan peroesahaan Keréta api. Tatkala perdjamoean — selesai, tibalah sa'at pertjeraan, dan dengan penoeh kenang2an kepada hari jang loear biasa itoe, poelanglah masing2 keroemahnja.



Maj. Takahashi sedang berpidato.



J.m. Toean Yoshimatsu dengan pengiringnja para opsir-opsir.



Sewaktoe pidato Maj. Takahashi.

# Penggantian pemerintah pada hari 1 Ro

Pada tanggal 1 Roku Gatsu jang laloe, pengandjoe-  
ran perdjalan kereta api, jang sampai sedjak ini  
didjabat oleh Panglima Dai Nippon bahagian Oeroe-  
san kereta api, telah diserahkan kepada pengeroes-  
pengoeroes perdjalan kereta api dari Nippon, jang  
beloem lama tiba di poelau Djawa ini.

Penggantian pemerintah ini dilakoekan dengan bebe-  
rapa oepatjara, serta ditetapkan nama „Rikuyu So-  
kyoku” (Oeroesan angkoetan Darat).

Jang moelia Toean majoor Takahashi, jang sedjak  
tanggal 8 San Gatsu mendjabat pangkat Pembesar  
dari perdjalan-perdjalan kereta api jang telah  
dipersatoekan di poelau Djawa dan Madoera, memo-  
hon dengan beberapa perkataan berpisah dari seka-  
lian pegawai-pegawai perdjalan kereta api, jang  
berkoempoel di pelantaran moeka dari Kantor Besar,  
dan jang telah memperkenalkan Kepala jang berpi-  
sahan ini sebagai seorang sasa dan toeloes.

Didalam pidato berpisah ini, jang moelia Toean Ta-  
kahashi memperingatkan bahwa sedjak Bala Tentara  
Dai Nippon mendarat ke tanah Djawa telah tiga boe-  
lan lamanja dan bahwa didalam tempo ini telah di-  
lakoekan beberapa perbaikan-perbaikan perdjalan  
kereta api. Lagi sekali pembitjara menoenjoekkan  
kepentingan persatoean dari berbagai-bagai peroe-  
sahaan kereta api, jang sebeloenja datang Bala  
Tentara Dai Nippon seolah-olah memoenjai pimpi-  
nan sendiri jang sekarang telah dipersatoekan, soe-  
soenan mana terang didalam nama jang terseboet  
lebih dahoele. Tentoe sahadja soesoenan dari peroe-  
sahaan-peroesahaan ini, hingga mendjadikan soeatoe  
badan, ta' dapat diperboeat sempoerna dengan se-  
sa'at itoe djoega. Soepaja kesempoernaan ini tertja-  
pai dengan sedjelas-djelasnja, maka dikirimkanlah da-  
ri negeri Nippon beberapa ahli-ahli perdjalan ke-  
reta api dengan dibawah pimpinan jang moelia Toean  
Yoshimatsu oentoek mendjabat pimpinan Oeroesan  
perdjalan kereta api.

Jang moelia toean Yoshimatsu telah termashjoer se-  
bagai ahli kereta api jang pandai djoegapoen di ne-  
geri asing, demikianlah keterangan jang moelia toean  
majoor Takahashi, dan dengan ketentoean soesoenan  
peroesahaan perdjalan kereta api dibawah pimpi-  
nannja toean jang terseboet akan terdiri dengan ke-  
sempoernaan.

Diachir pidatonja j.m. toean majoor Takahshi meng-

# perjalanan kereta - api ku Gatsu 2602.

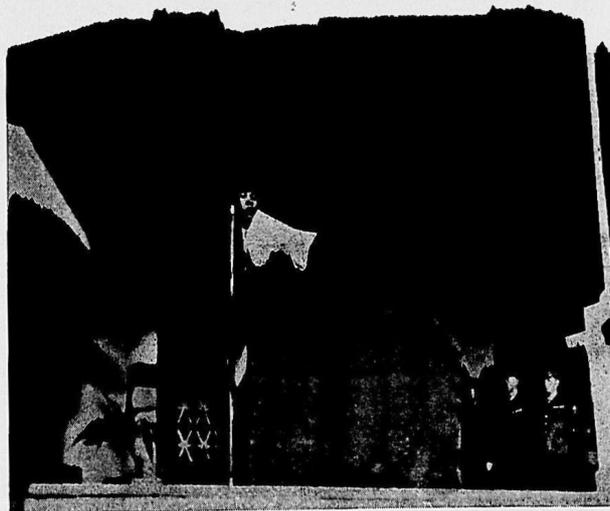
harap, bahwa hendaklah j.m. toean Yoshimatsu mendapat djoega bantoean dan djasa tenaga dari sekalian pegawai, sebagai telah didapatkan oleh pemitjara sendiri.

Sesoedahnja ini j.m. toean Yoshimatsu meneroeskan pemitjaraän. Sesoedahnja soeatoe pendahoeloean dari hal peroesahaän perdjalanen kereta api jang ringkas, ia sampaikan beberapa perkataan jang soenggoeh dan chas kepada sekalian pegawai. Pemitjara mepertoendjoekkan bahwa ia mengharap soepaja sekalian pegawai kereta api meneroet dan melakoekan segala hal ihwal jang diperintahkan oleh Pengoeroes Nippon, dan ia terangkan bahwa niat dan ihtiar negeri Dai Nippon ini, ialah membangoenkan „Soesoenan Baroe” diseleroeh Asia Timoer, jang mengandoeng soeatoe toedjoean kearah keselamatan penghidoepan bersama-sama. Maka djoega karena toedjoean ini perdjalanen-perdjalanen kereta api di negeri ini haroes disoesoen dan diatoer lagi, begitoe lah kata pemitjara. Maka pada beliau dan pengiring-pengiringnja itoelah diperintahkan oentoe menjoesoen peroesahaän terseboet, jang hanja menghendakkan kemadjoean dan keselamatan penghidoepan dari pendoeoek-pendoeoek. Dengan pasti j.m. toean Yoshimatsu mepertoendjoekkan bahwa masing-masing jang bekerdja di Rikuyu Sökyoku mendjoeng djoeng soeatoe tanggoengan jang moelia, ialah membantoe oentoe menjampaiakan titah ini kearah jang ditoedjoeinja. Maka ia harap hendaklah semoeanja, baikpoen jang berpangkat tinggi baikpoen jang rendah akan insjaf kepada tanggoengan jang moelia ini, dan hendaklah semoea memperdjalkan kewadajibanja dengan soenggoeh.

Sesoedahnja pidato samboetan ini, jang sebagai pidato jang moelia toean Takahashi disalinkan djoega kedalam bahasa Melajoe dan diperhatikan oleh sekalian jang hadir dengan gembira dan soeka hati, dikenalanlah pada sekalian pegawai masing-masing pengeroes-pengoeroes Nippon, serta diberi tahoekan pangkat-pangkatnja.

Dengan perkenalan ini maka ditamatkanlah penggantian Pimpinan Peroesahaän kereta api dari Pembesar Balatentara Dai Nippon kepada ahli-ahli Oeroesan Angkoetan Darat.

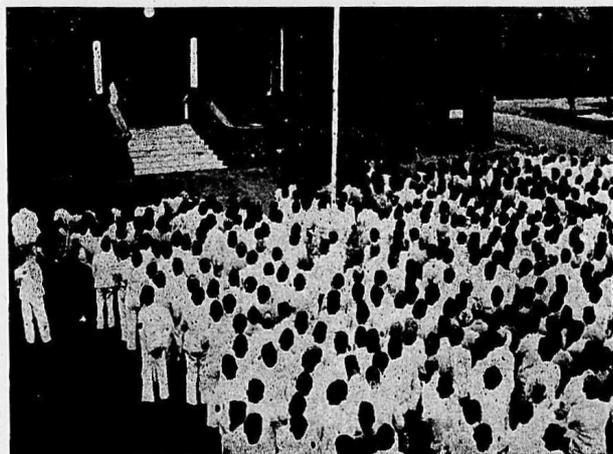
Oentoe perdjalanen kereta api diseleroeh poelau Djawa terboekalah sesoetoe fasal jang baharoe dan tentoe akan memadjoekan.



Jang moelia Toean Yoshimatsu sedang berpidato.

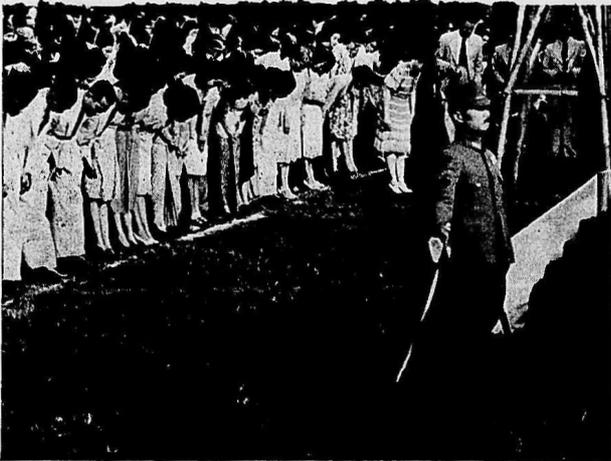


Beberapa opsir-opsir jang akan berpisah.



Hadirin sedang mendengar pidato-pidato.

# Pengertian yang lebih da

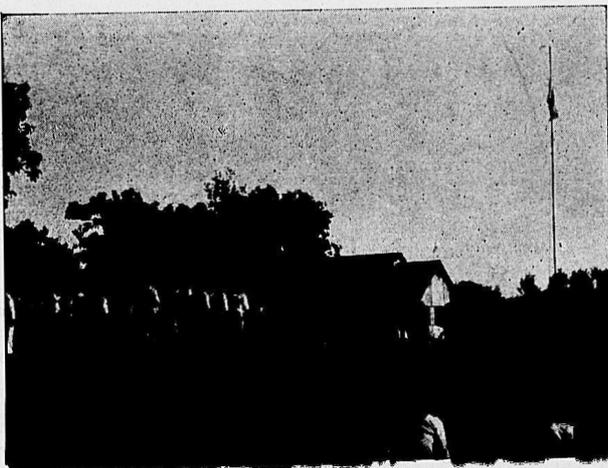


Oepatjara sedang menaikan bendera.

*Huichilary?  
O, nee, Tyrann!*



Maj. Takahashi berpidato waktoe merajakan hari Tentyo Setsu.



Soeatoe pemandangan sedang oepatjara menaikan bendera.

Pada tanggal 29 hari boelan April Majoor Takahashi berpidato demikian dihadapan pegawai2 dari Hoofd-bureau S.S.

Pada hari ini, ja'itoe hari jang diseboetkan TENTYO-SETSU maka kami hendak mengadakan kepada kamoe pegawai Spoor sekalian tentang arti jang dimaksoedkan oleh TENTYO-SETSU itoe, ja'itoe hari 29 boelan April; pada hari inilah maka Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA merajakan dan memperingati hari lahirnja.

Maka pada hari inilah pegawai Spoor sekalianpoen djoega haroes menghoendjoekkan sembah dan bakti kebawah doeli Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA; oléh karena kamoe semoea pada hari ini bisa merajakan TENTYO-SETSU dengan bersama-sama, maka itoelah jang menjenangkan hati kami.

Maka negeri Nippon sampai pada sekarang ini telah 3000 taoen lamanja, dan selama itoe kami hanja menjembah dan mendjoendjoeng se-orang TENNO-HEIKA sahadjja jang dari pada zaman poerbakala sampai pada sekarang ini tetap mendoedoeki tachtta keradjaännja, bahkan toeroenannja poen tiada berpoetoes djoega.

Sebagai anak-anak jang penoeh bertjinta dan berbakti terhadap kepada ajah-boendanja, maka seroepa itoelah djoega tjinta dan bakti kami terhadap kebawah doeli Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA; maka semangat tjinta dan bakti akan menjembah dan mendjoendjoeng itoelah sampai pada hari ini masih berkobar-kobar dalam hati sanoebari kami, dan semangat itoelah tiada akan padam djoega sampai keachirat.

Selama waktoe 3000 taoen itoe maka negeri Nippon seringkali diserang oléh negeri-negeri lainnja; dan banjaklah roepa pengaroehnja itoe. Akan tetapi negeri



Soeatoe bahagian serdadoe-serdadoe Oeroesan Angkoetan Darat dengan para Opsir-opsir.

# Ram perihal: Tentya-Setu

Nippon sekalipoen djoega tiada pernah menoendoekkan kepalanja; maka dari sebab itoe negeri jang seroepea negeri Nippon itoe tiada ada bandingnja diseloeroeh doenia ini.

Maka Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA itoe beradab benar dan penoeh bersemangat kemanoesiaän. Pada sekarang ini negeri Nippon masih berperang. Maka perang ini boekanlah sekalipoen djoega TENNO-HEIKA jang menghendakinja sebab beliau Jang Mahamoelja itoe tiada soeka berperang, akan tetapi Amerika dan Inggerislah jang mendesakkan perang kepada negeri Nippon. Amerika dan Inggris itoelah jang membangoen barisan ABCD dan jang memimpinja; oléh karena pengaroehnja maka negeri China dan negeri Belanda terdorong djoega akan melawankan dirinja terhadap kepada negeri Nippon. Djadi perang ini adalah perboeatan Amerika dan Inggris jang djahat.

Balantentara negeri Nippon selamanja tiada soeka akan berperang, akan tetapi walaupun demikian, djikalau Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA telah mendjatoehkan perintah padanja, maka Balantentara negeri Nippon semoeanja pada waktoe itoe djoega berdirilah sebagai satoe orang, dan selandjoetnja taoelah toean-toean sekalian kedjadian seperti sekarang ini.

Perintah itoelah jang menegoehkan dan menjentausakan batin Balantentara Nippon, hingga kekoeatan negeri-negeri lainnja tiada dapat diperbandingkannjalah. Inilah sebabnja maka sekalian poetera negeri Nippon membinasakan perasaän-perasaän hatinja sendiri oentoek mengorbankan badan dan djiwanja bagi Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA.

Maka Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA berkehendak soepaja orang-orang dimana-manapoen djoega

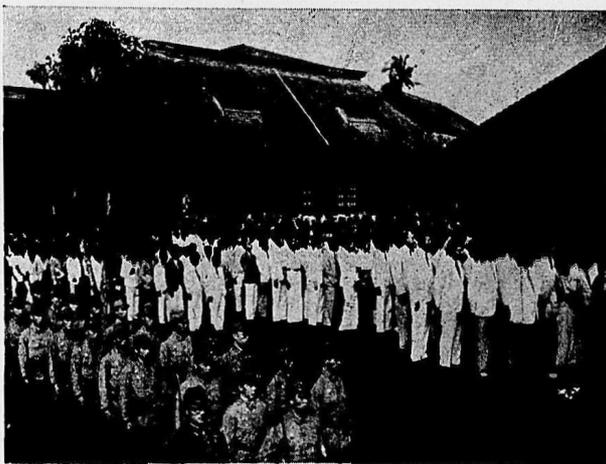
bisa bersenang hati dan bekerdja dengan senang hati djoega. Maka dari sebab itoe Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA senantiasa berniat akan mengeroes dan mengatoer keadaän dan kehidoepan orang-orang soepaja meréka itoe bisa hidoep dengan senang dan makmoer seteroesnja. Demikianlah boedi Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA.

Maka oléh sebab itoe semoea pendoeoek tanah ini siapa poen djoega dan dimana-manapoen djoega haroeslah mewadajibkan dirinja sendiri akan mengakoei semangat Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA jang tiada ternilai agoengnja itoe sebagai semangatnja sendiri.

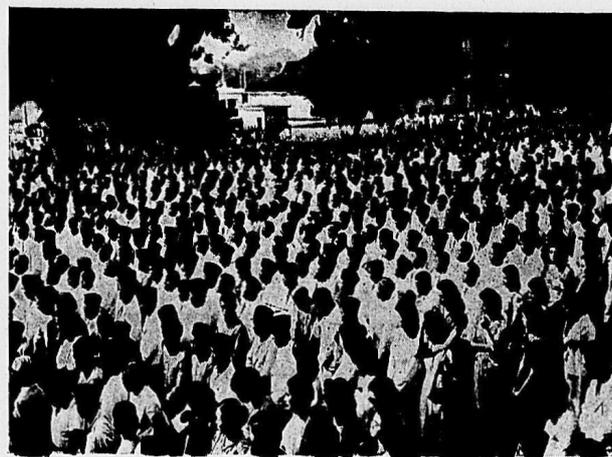
Kebesaran hati dan boedi Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA itoe tiada dapat dikatakan semoeanja, oléh karena waktoe oentoek mengatakannja pada saat ini tiada tjoekeplah. Hanja sahadja orang-orang semoeanjapoen haroes mengorbankan tenaga dan djasanya bagi negeri Nippon.

Kita semoeanja pada hari ini menghoendjoekkan sembah dan bakti kita kebawah doeli Jang Mahamoelja TENNO-HEIKA pada hari lahirnja, maka sembah dan bakti itoe keloearnya dari hati sanoebari kita.

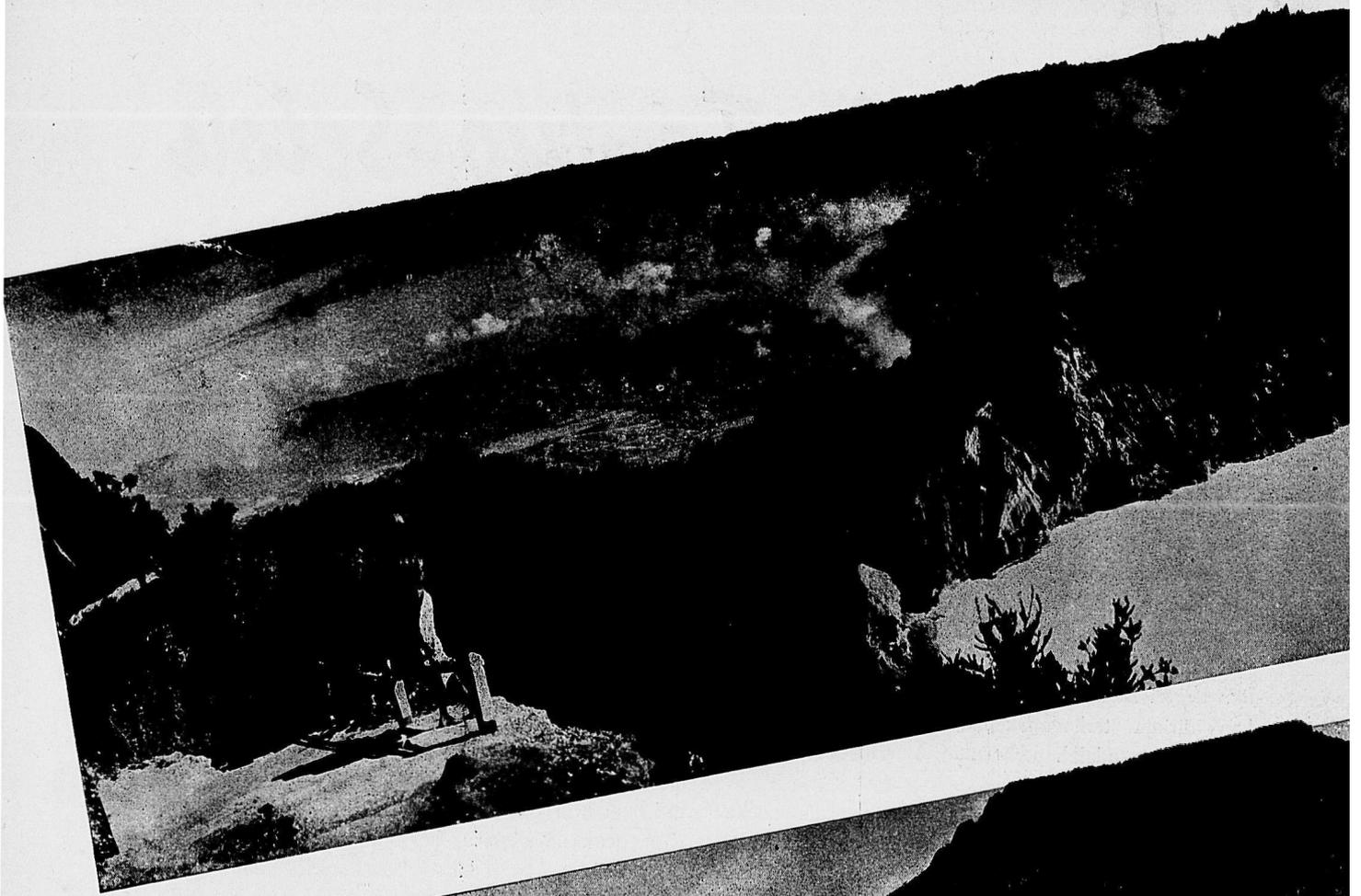
Maka hari ini haroeslah bagi Asia-Timoer seleroehnja akan berarti hari jang mengandoeng bahagia sebagai bahagia dalam sorga dan akan berarti djoega hari jang mengandoeng salam; maka bahagia dan salam inilah jang kelak akan menjentausakan batin dan keinsjafan kita, sentausa dan insjaf djoega akan mengadakan perboeatan-perboeatan oentoek mendjoeng kebesaran Asia-Timoer. Lagi poela bekerdjalah dengan soenggoeh-soenggoeh hati dan dengan insjaf goena menjentausakan dan memakmoerkan hidoep dalam doenia ini.



Lagi soeatoe pemandangan waktoe menaikkan bendera.



Pelantaran moeka dari Kantor Besar jang penoeh sekali.



## Tentang soeatoe toekang menjemboeckan api jang toea.

### SOEATOE PERDJALANAN KE KAWAH IDJEN

Sedangkan kita dapat tanda-tanda jang njata, bahwa goenoeng-goenoeng api di poelau Djawa ini telah berabad-abad laloe soedah dinaiki oléh orang-orang Djawa, maka sampai sekarang tiadalah djoega kita dapat tentoean bahwa goenoeng-goenoeng ini telah dikoendjoengi oléh kaoem perdjalanen lain bangsa.

Akan tetapi djika sadja orang ta'kan diartikannja sebagai „bergspont” (sepor goenoeng), barang apa jang dioesahkan oléh 99% dari pergaoelan hidoep di Indonesia sini: soeatoe perdjalanen dari Bapa dan Iboe jang dengan anak2nja — antara 2 sampai 18 tahoen oemoernja — pada penghabisan minggoe pergi ke goenoeng2 dengan peti2 penoeh dengan makan2an dan minoem2an; berdiam pada soeatoe tempat jang bagoes, memakan habis isi peti2nja, laloe mengendarai poela mobilnja dan kelak akan mentjeriterakan dikantor, diperkoempoelan atau disekolah dengan penoeh kegembiraan: „Betapa banjak mereka dapat makan ditempat dingin itoe!”

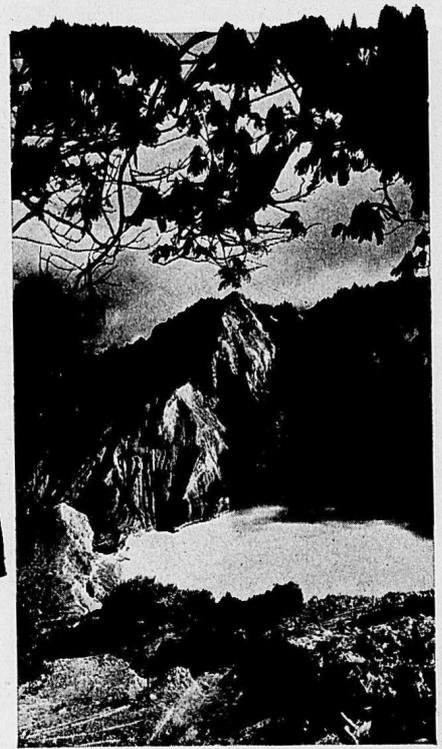
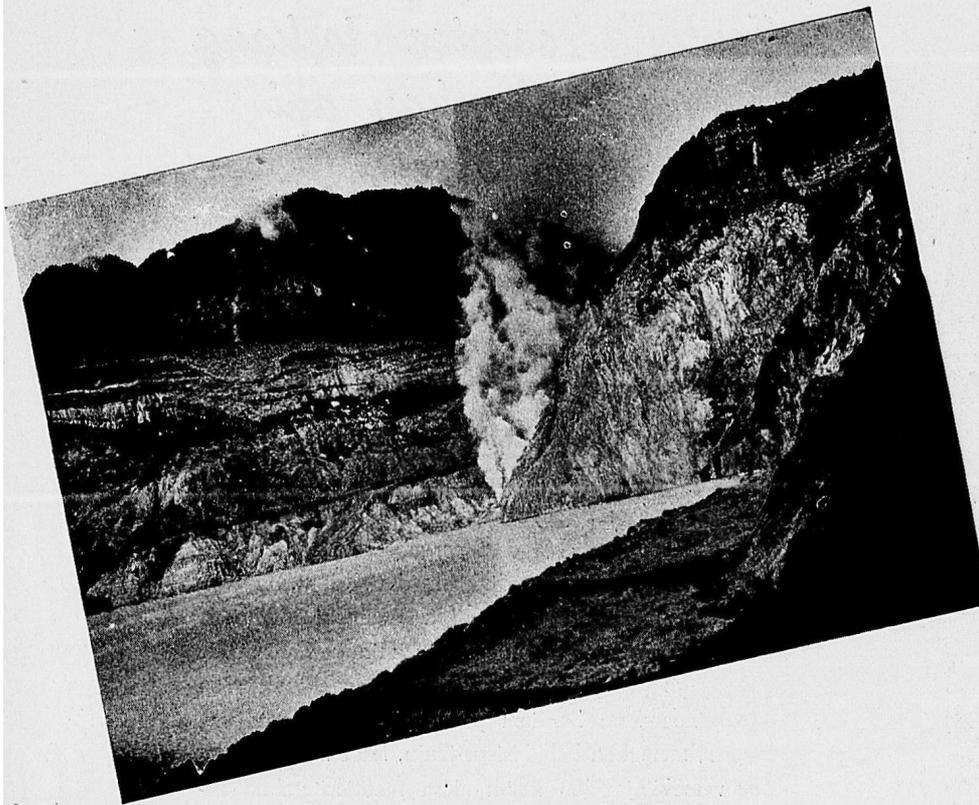
Bagi meréka jang beroesaha sepor goenoeng demikian, soeatoe perdjalanen ke Kawah Idjen ta' boléh diperkenalkannja.

Plateau (médan tinggi) Idjen (sebetoelnja perkataan „plateau” (médan tinggi) ada salah, karena sekalikalipoen ta' terdapat seboeah médan tinggi jang loeas) terletak di keresidénan Besoeki.

Dalam boekoe „Het Idjen Hoogland” Dr. G. L. L. Kemmering telah mengoemoemkan tentang soeatoe „caldeira”, ialah soeatoe kawah seboeah goenoeng api jang terdjadi oléh soeatoe letoepan atau roentoehan, seboeah kawah jang terbesar sekali di Hindia dan barangkali djoega ta' dapat disamaí oléh barang apapoen djoega didoenia. Kata „Idjen” asalnja dari „idjenan” (bahasa Indonesia: Soenji), dan nama itoe diberikannja oléh karena dari kota Banjoewangi goenoeng api ini terlihat membangkit soenji sekali dari pegoenoengan2 rendah jang mengelilingnja. Dari sisi kawah bangkit beberapa poentjak2 keatas; jang terpenting ialah: goenoeng Ranti (2789 m) disebelah Barat, goenoeng Raoeng (3330 m) disebelah Barat-Selatan dan goenoeng Ringgih (2618 m) disebelah Timoer-Oetara.

Goenoeng Merapi dan goenoeng Raoeng tetap masih bekerdja.

Kawah Idjen dapat disampaikannja dari beberapa tempat2. Djalan jang terkenal sekali ialah „perdjalanen tiga hari”; pada pertama hari dengan keréta api sampai ke Bondowoso, laloe dari tempat itoe dengan mobil ke pasanggrahan di Sempol, ditempat mana



orang haroes bermalam. Tempat bermalam dipasang-grahan ini, ditempat mana orang dapat diberikan makanan jang bersahadja tetapi enak sekali, boléh dibilang ada baik.

Lebih baik djika, sebelom perdjalan an itoe dilakoe-kannja, maka terdahoele meminta idjin kepada Kepala dari Provincie-Irrigatie Afdeeling Pekalensam-pean di Bondowoso. soepaja boléh toeroen ke oeroesan<sup>2</sup> irrigatie di Kawah Idjen dan djoega boléh berdiam dalam pondok oeroesan ini.

Djika mempoenja idjin itoe, maka ésok harinja perdjalan an itoe boléh diteroeskan kekawah dengan mengendarai koeda atau berdjalan kaki sadja. Perdjalan an itoe ialah sepandjang lorong<sup>2</sup> jang berbelit-belit, naik goenoeng, toeroen goenoeng, sepandjang djoerang<sup>2</sup> jang dalam — djalan itoe samasekali tidak rata — akan mendekati perlahan-lahan toedjoean perdjalan an itoe. Pada soeatoe waktoe meréka sampai pada soeatoe tempat datar jang sempit dari tempat mana, beberapa ratoes meter ketoebir terlihatlah telaga kawah. Dinding<sup>2</sup> kawah itoe poeth, ditjamper dengan oerat<sup>2</sup> mérah, jang berkilau-kilauan dalam air telaga kawah jang berwarna hidjau-biroe, memperlihatkan, istimewa djika air itoe disinari matahari, soeatoe pemandangan, jang ta' akan diloepakan lagi dengan segera.

Pada bagian lain terlihatlah djaoeh sekali pantai Oetara poelau Djawa dan laetan Djawa.

Toeroen ketelaga itoe — soekar sekali bagi meréka jang tjépat djadi poesing kepala — tjépat sekali dilakoe-kannja, sepandjang seboeah lorong jang sempit dan seringkali litjin sekali.

Makin dalam meréka toeroen, makin soenji—ketjoeali dimana selamanja berdesarnja fumarol<sup>2</sup> — mendjadi daerah disekelilingnja. Pada penghabisan lorong ini terdapat tempat dimana dinding kawah ditetasnja. Di tempat itoe diboeat soeatoe „irrigatie sluis (pintoe air) jang haroes mengoeroes soepaja air dari telaga itoe dapat mengalir dengan teratoer sekali. Pada sebelah kanan dan kiri dari tempat ini bangkit keatas dinding<sup>2</sup> jang tersoendjam dan goendoel, jang berwarna koening kelaboe dan mérah toea. Seberang pada kaki dinding kawah itoe mendidih dan berdesar soeatoe „fumarol” besar. Pintoe air oentoek mengatoerkan soepaja air jang pahit itoe dapat dialirkan dengan teratoer sekali dari telaga kawah itoe diboeat pada tahoen 1882 oentoek menegahkan air jang mengalir pada moesim hoedjan kepadang-padang jang rendah soepaja toemboeh<sup>2</sup>an ta' dapat diratjoeni oleh air jang pahit itoe.

Doea kali sehari seorang mantri dari Irrigatie-Dienst memeriksa keadaan tingginja air dikawah itoe dan poela keadaan panasnja.

Pada perdjalan an kembali orang dapat beristirahat pada sementara waktoe dalam pondok dari Irrigatiewerken itoe. Poen dapat bermalam di pondok itoe. Dari tempat ini daerah dikelilingnja bagoes sekali



kelihatannja. Pada waktœ matahari terbenam ia membangoenkan soeatœ bajang jang lébar dari goenoeng Raoeng kemédan Banjoewangi dan poela djaoeh sekali dapat terlihat Selat Bali dan poelau Bali, barœlah orang berpendapat, betapa indah ialah poelau kita!

Agak sekali terletak pada sisi kiri goenoeng Djambit, pada sisi kanan goenoeng Argapoero dan goenoeng Welirang, disebelahnja poentjak jang adjaib dari goenoeng Ringgit.....

Pada dasar kawah itœ, ketjoeali satœ boléh dibilang jang terbesar sekali didoenia — dinding2 kawah 600 m. tingginja — terdapatlah seboeah loeboek, dikelilingi oléh seboeah témbok, dari tempat mana senantiasa tiang2 asap jang hébat sekali naik keatas. Sampai kini beloem pernah seorang machloek berhasil toeroen sepanjang dinding2 kawah jang tersoendjam (tjœram) itœ.

Perdjalanen ke Kawah Idjen barangkali adalah sedikit penat, akan tetapi dapat diganti dengan sepenoeh-penoehnja oléh pemandangan2 jang indah sekali jang dapat dilihatnja pada perdjalanen itœ. Sebagai soeatœ ingatan jang ta' pernah dapat diloepakan, loekisan Idjen-plateau, sambil goenoeng2 apinja jang toea dan tinggi sekali, jang barangkali soedah pernah mengganggu daérah2 dikelilinginja oléh api jang dimoentahkannja, tetap tinggal dalam sanoebari si pengondjoeng.



# EROESAN BAROE DJALAN<sup>2</sup> KERETA API DIPOELAU DJAWA

Soeatoe dari reka<sup>2</sup> pertama jang baik jang telah diambil oléh pemerintahan Nippon jang baroe ialah tentang mempersatoekan semoea djalan<sup>2</sup> keréta api dipoelau Djawa.

Sedjak moela<sup>2</sup> dari hal djalan keréta api dinegeri sini, oeroesan djalan keréta<sup>2</sup> api dipoelau Djawa terdiri, seperti para pembatja madjallah ini nistjaja telah mengetahoeinja, atas djalan<sup>2</sup> keréta api negeri, djoemlah pandjangnja djalan<sup>2</sup> ialah 2929 kilometer dan atas pelbagai oeroesan-oeroesan djalan keréta api partikoelir jang djoemlah pandjangnja djalan<sup>2</sup> ialah 2171 kilometer.

Djarak antara kedoea rail biasanja 1067 milimeter lébarnja; tetapi terdapat 2 jang mengetjoealikan. Oeroesan N.I.S jang dahoeloe mempoenjai pada djalan Semarang—Vorstenlanden jang berdjalan dari Semarang melaloei Solo ke Djokjakarta sambil soeatoe djalan simpangan dari Kedoeng Djati ke Ambarawa serta pada 2 djalan tram jang berdjalan dari Djokjakarta kearah Kidoel djalan keréta api seperti di Eropah, ialah 1435 m.m. lébarnja. Djoemlah pandjangnja djalan<sup>2</sup> keréta api jang lébar ialah 261 km. Jang nomor doea jang mengetjoealikan ialah djalan<sup>2</sup> tram jang koerang lébar (smalspoor-tramwegen) dari S.S. jang dahoeloe jang lébarnja antara kedoea rail ialah 600 mm, dan djoemlah pandjangnja ialah 93 km.

Djalan<sup>2</sup> tram ini terletak didaérah Krawang dan pandjangnja ialah 79 km, sementara didaérah Djember di Djawa-Timoer masih terdapat soeatoe djalan jang 14 km. pandjangnja.

Disebelah breedspoor (djalan keréta api jang lébar) dari N.I.S. jang dahoeloe dimana oentoeok laloe lintas antara Ooster- dan Westerlijnen (djalan<sup>2</sup> dibagian Timoer dan Barat) sedjak tahoen 2559 telah diboeat soeatoe rail jang ketiga, sedjak 2589 telah dipakai pada S.S. jang dahoeloe soeatoe perhoeboengan bersendirian jang mempoenjai lébarnja 1067 m.m. Expres dan sneltrein<sup>2</sup> S.S. sambil keréta<sup>2</sup> api pengangkoet barang mempergoenakan perhoeboengan jang lapang ini, sementara jang diseboet rail ketiga masih dipergoenakan oléh beberapa keréta api biasa (1067 m.m.) dari N.I.S. jang dahoeloe. Dalam tahoen 2601 telah diboeat rail ketiga antara Solo dan Goendih tetapi perhoeboengan keréta api biasa ini (normaalspoorverbinding) beloem dipakai dengan tertib. Oléh karéna djalan<sup>2</sup> keréta api dipoelau Djawa tidak disoeatoe tangan, terdapat pelbagai kesoekaran dan peratoeran<sup>2</sup> jang koesoet jang merintang pelbagai perboeatan<sup>2</sup> si pengeroes oeroesan djalan<sup>2</sup> keréta api.

Begitoelah orang dapat — meskipoen oentoeok laloe lintas orang<sup>2</sup> perdjalanan dalam banjak hal<sup>2</sup>, seperti antara S.S. dan N.I.S. dan antara S.S. dan S.C.S. daftar<sup>2</sup> harga teroes dan poela keréta<sup>2</sup> jang boléh dipakai teroes — tidak selamanja diberikan kartjis<sup>2</sup> tempat.

Tjontoh ini soedah tjoekoep, karéna ta' sempat akan mengoeraikan dalam karangan ini lebih djelas tentang pelbagai kesoekaran<sup>2</sup> jang lain.

Soedah lama orang berpendapatan bahwa djalan<sup>2</sup> keréta api haroes dipersatoekannja, tetapi rentjana<sup>2</sup> selamanja tertahan pada asal oesoel politiek laloe lintas jang ditoeroeti sampai kini ialah bahwa Oeroesan laloe lintas djalan keréta api boekan soeatoe persatoean dan djoega boekan soeatoe oeroesan negeri.

Sedjak kedatangan pembesar<sup>2</sup> Nippon dipelau ini maka semoea djalan<sup>2</sup> keréta api sekarang soedah direntjanakan mendjadi soeatoe pekerdjaan, langsoeng dibawah pemerintahan majoor Takahashi, Kepala dari Pimpinan djalan keréta api militair Nippon \*). Djalan<sup>2</sup> keréta api sekarang soedah mendjadi soeatoe bagian dari Pemerintahan Nippon.

Djalan<sup>2</sup> keréta api di poelau Djawa sekarang pada sementara waktoe terbagi dalam 3 bagian.

Bagian I terdiri atas djalan<sup>2</sup> keréta api Goebnemèn jang dahoeloe, bagian 2 atas N.I.S. jang dahoeloe dan Maskapé<sup>2</sup> Stoomtram dari Malang, Kediri, Modjokerto, Pasoeroean dan Probolinggo. Bagian 3 sesoedahnja terdiri atas 4 Maskapé ialah S.J.S., S.C.S., S.D.S. (Serajoedal) dan O.J.S. (Oost-Java Stoomtram Maatschappij).

Dengan kekoeatan jang sebesar-besarnja, telah dikerdjakan soepaja semoea pembinasaa<sup>2</sup>, teroetama djembatan<sup>2</sup>, dengan tjepat sekali haroes diperbaiki, soepaja laloe lintas dapat dilakoekannja seperti biasa.

Pegawai<sup>2</sup> djalan<sup>2</sup> keréta api jang dahoeloe dan atoeran<sup>2</sup> dan perdjandjian<sup>2</sup> sebeloem dipersatoekannja tetap dipakai pada sementara waktoe.

Sampai begitoelah Organisasi baroe oentoeok sementara waktoe dari Oeroesan djalan keréta api, sekarang haroes diberitahoekan sedikit tentang akibat<sup>2</sup> dari persatoean ini.

Seperti djoega telah dioeraikan tadi, atoeran<sup>2</sup> dan perdjandjian<sup>2</sup> tetap berkoeasa.

Oléh sebab oentoeok pelbagai oeroesan<sup>2</sup> djalan keréta api sjarat<sup>2</sup> dalam banjak hal ta' sama, maka ada baik sekali, djika dengan setjepat-tjepatnja atoeran<sup>2</sup> dan sjarat<sup>2</sup> didjadikan sama, ta' hanja oentoeok pengangkoetan orang<sup>2</sup> perdjalanan dan barang<sup>2</sup>, tetapi djoega dalam hal pegawai<sup>2</sup> dan alat<sup>2</sup> mesin.

Dalam hal daftar harga, mempersatoekan semoea oeroesan<sup>2</sup> djalan keréta api mendjadi soeatoe oeroesan besar, membawa padanja soeatoe peroebahan jang besar. Terdapatlah dahoeloe dan sekarang banjak daftar<sup>2</sup> harga, jang diboeat menoeroet asas<sup>2</sup> jang berlainan sekali, sekarang telingkah ini ta' dapat dipelihara lebih lama lagi.

\*) Sedjak fasal ini telah diperboeat maka timboel peroebahan, dan pengandjoeran peroesahaan Keréta api diterima oléh j.m. toean Yoshimatsu (lihat moeka 8).

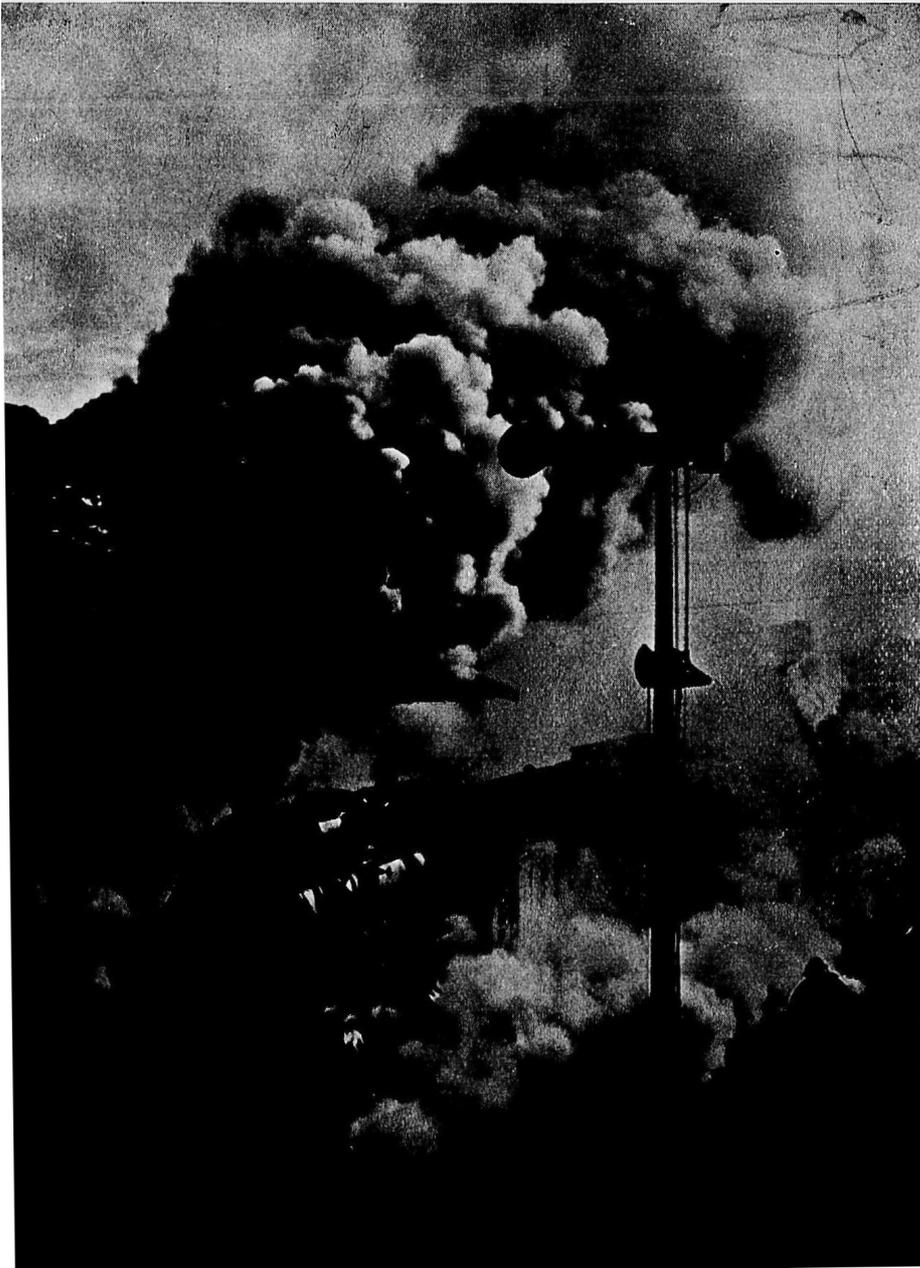
Berbagai-bagai daftar2 harga jang dibangoenkan oléh kesoeakaan orang akan laloe lintas lebih senang, akan ditiadakannja. Djalan pengiriman barang akan djoega dioebah, karena moelai dari sekarang ini pengangkoetan barang haroes dilakoekan sepanjang djalan jang terpendék sekali dan menoeroet soeatoe daftar harga jang dimana-mana haroes bersama sadja. Inilah berlakoe baik oentoek laloe-lintas orang2 perdjalan, baik oentoek laloe-lintas barang2. Begitoelah, djika semoea djembatan2 soedah diperbaiki lagi, laloe-lintas orang2 perdjalan antara Betawi dan Soerabaia haroes dilakoekan melaloei Cheribon—Semarang, oesahkan melaloei Cheribon—Djokjakarta. Djalan sepanjang pesisir Oetara pandjangnja 726 km dan sepanjang bagian disebelah Selatan 824 km. Bédanja ialah 98 km; tambahan lagi dalam djalan ini terdapatlah soeatoe djalan melaloei goenoeng jang 56 km. pandjangnja. Tetapi asas roekoen „pengangkoetan sepanjang djalan jang terpendék sekali” senantiasa ta' dapat dilakoekannja.

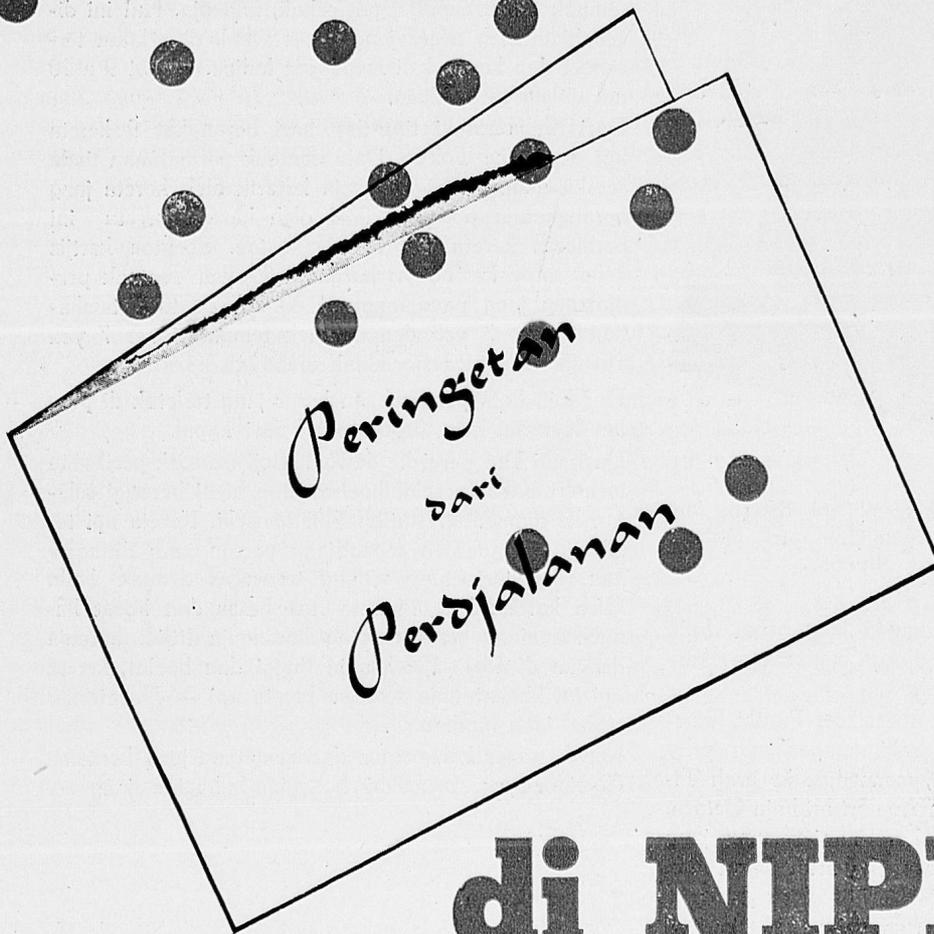
Misalnja pengangkoetan barang2 dari Modjokerto ke Porrong senantiasa haroes dilakoekannja sepanjang djalan S.S. melaloei soeatoe djarak dari 41 km, meskipun perhoeboengan sepanjang djalan dari Stoomtram Maskapé Modjokerto pandjangnja 38 km. Perpindahan dari soeatoe oeroesan djalan keréta api ke lain selamanja membawa padanja soeatoe kesoeakaran

jang bertentangan lebih dengan hal administratie, tetapi soeatoe hal jang penting oentoek ta' akan meneroeskan perdjalan keréta2 ialah bahwa seboeah keréta dari 12 ton pada djalan M.S.M. ta' boléh dimoeatkan lebih dari 10 ton. Seboeah keréta dari S.S. dari 15 ton ta' boléh djoega dimoeat lebih dari 10 ton djika pengangkoetan barang haroes dilakoekan dengan mempergoenakan djalan2 dari M.S.M. Mengoerangkan pemakaian keréta demikian, hanja oentoek menoeroetkan asas roekoen „pengangkoetan sepanjang djalan jang terpendék sekali, soedah terang ta' dapat dikaboelkannja.

Djoega dalam lain hal haroes diambil pelbagai perediaan2, misalnja, perloe sekali akan memboeat soeatoe peratoeran sembojan jang bersamaan, pemeriksaan penerimaan2 pelbagai station2 dikemoedian hari haroes dilakoekan oléh soeatoe contróle-bureau, memeladjari djika pelbagai station2 dapat dipersatoekannja atau soedah boléh dipersatoekannja dsb., dsb.

Dengan oeraian jang pendék ini haraplah ada tjoe koep. Tetapi sekarang para pembatja soedah insjaf, bahwa mempersatoekan semoea oeroesan2 djalan keréta api mendjadi soeatoe badan, adalah soeatoe perkara jang penting sekali dan bahwa hal ini dikerdjakan dengan segala kekoeatan oleh Pengoeroes-pengoeroes Nippon.





## di NIPPON

Didalam masa hoeroe-hara jang telah laloe ini, maka dengan hampir tiada diketahoei oleh oemoem, S.S. mempergoenakan kereta-kereta tidoer jang baharoe. Kereta-kereta tidoer ini ialah kereta-kereta jang dipergoenakan oentoeok perdjalananan malam. Tentang keadaän kereta-kereta ini ta' banjak terdengar dan hanja sedikit sadja dari antara orang jang berfaedah didalam hal ini jang mengetahoei kepentingan kereta-kereta ini. Lebih sedikit poela jang mengamatkan perihäl so'al bagaimana didjadiakannja kereta-kereta itoe, jang lebarnja sama dengan kereta jang paling lebar di Eropah-Tengah.

Didalam perhoeboengan ini, indah-indah djoega djikalau kita peringatkan, bahwa kereta-kereta jang mendjadi kemadjoean oentoeok Indonesia ini soeatoe hasil dari perdjalananan ke negeri Nippon, jang dilakoekan oleh toean Ir. G. F. Berg, kepala dari Traktie dan Materieel dari bengkel-bengkel S.S. pada tahoen 2596 (1936) sebagai soeroehan pemerintah S.S. Beberapa tjatatan-tjatatan dari pendapatan dan hal keadaän kereta api jang telah dialami oleh toean Berg inilah, kita akan maloemkan dalam nomor-nomor dari Java Expres jang akan datang. Kemaoean S.S. oentoeok mengirimkan sesoeatoe insinioer jang pandai ke negeri Nippon berhasil sebagai jang diharapkan dan mendapat hasil jang menjenangkan didalam perboeatan-baroe kereta-kereta tidoer.

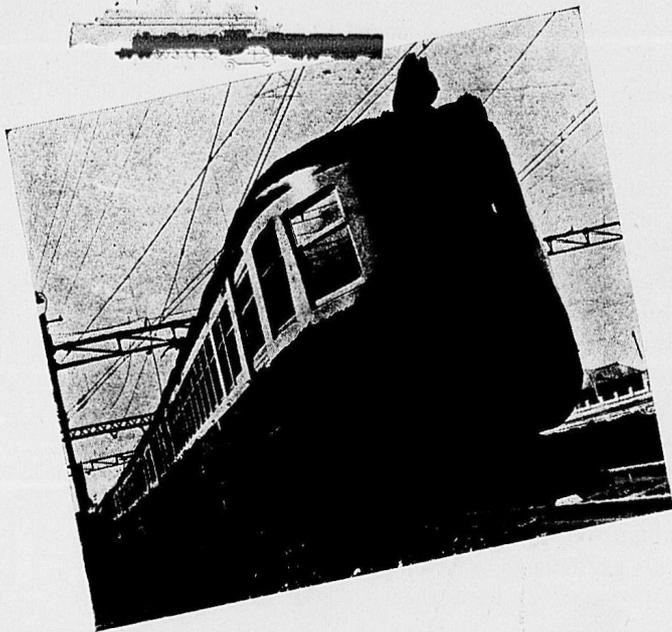
Toean Ir. Berg, dahoeloe telah ma'loemkan salah soe-

atoe dari pengalaman-pengalaman ini. Ringkasan-ringkasan dari pendapatan-pendapatan inilah, kita akan tjeriterakan dibawah ini.

Poesat keradjaän Nippon itoe ialah poelau Hondo. Disinilah perletakan kota-kota jang terbesar, dimana beradanja perhoeboengan dan penghideoepan baroe dari orang Nippon, jaitoe djadjahan Tokyo-Yokohama dan djadjahan Osaka-Kobe. Oleh karena keramaian tempat-tempat perdagangan, gedoeng-gedoeng jang indah-indah dan djalan-djalan jang lebar dan teroeroes, kota Tokyo, Yokohama, Osaka dan Kobe, mendapat sesoeatoe pemandangan jang sangat modern. Sebaliknya kota Nagoya, jang djoega sesoeatoe kota jang besar dan ramai akan tetapi tiada memberi pemandangan sebegitoe modern dari tempat-tempat jang terseboet.

Djoemblah pendoeoek-pendoeoek Tokyo hampir 6 djoeta, Yokohama koerang lebih  $\frac{3}{4}$  djoeta, Osaka koerang lebih 3 djoeta, Kobe koerang lebih sedjoeta dan Nagoya lebih sedikit dari sedjoeta.

Di bahagian oetara negeri Nippon pada moesim kering (zomer) sering kali sangat panas dan begitoe poen sangat dingin didalam moesim winter, akan tetapi di bahagian selatan ada koerang sedikit panas dan dinginnja. Saporu jang terletak di bahagian oetara dari negeri Nippon di lintang oetara  $42^{\circ}$  berada dalam saldjoe sementara lima boelan setaoen dan kota Dairen di lintang oetara  $38^{\circ}$  selamanja 4 sampai 5 boelan



Soeatoe dari keréta2 api listerik jang mempoenjaï „stroomlijn” dari djalan2 keréta api negeri Nippon.

berada didalam moesim kedinginan jang hebat. Lain dari pada itoe mengherankan djoega bagaimana lekannya hawa beroebah kearah oetara.

Hondo mempoenjai roepa soeatoe sikoe. Pantai Laoetan Tedoeh diantara Shimonoseki, tempat jang terletak paling Barat, dan Tokyo, menoe djoe ke arah Timoer dan diantara Tokyo dan Aomori arahnja Oetara. Oleh sebab itoe djalan-djalan kereta api-pertama jang ladjoe dari Tokyo memperloeas ke arah Barat dan Oetara.

Djaoehnja ke arah Barat koerang lebih 1100 km sedang dipertengahan djalan terletak tempat-tempat Osaka dan Kobe. Djaoehnja ke arah Oetara ada koerang lebih 750 km. Soeatoe perhoeboengan dengan kapal-kapal jang berlajar tjepat sekali dipelihara oleh persekoetoean djalan kereta api, doea kali sehari diantara Shimonoseki dan Fusan jang terletak di Korea, soeatoe perla jaran jang pandjangnja 240 km. Perhoeboengan ini, boekan sadja mendjadikan soeatoe persamboengan diantara bahagian-bahagian keradjaän jang tertjerai oleh laoetan, melainkan djoega mendjadikan perhoeboengan jang tegoeh antara negeri Nippon dan Manchuokwo. Doea kali seminggoe ada djoega perhoeboengan dengan kereta-kereta api Siberia. Disinilah terbit soeatoe perkara, jang mengherankan soeatoe pegawai kereta api dari Indonesia, jaitoe perhoeboengan-perhoeboengan segala bangsa (internasioenal).

Nagasaki, jang telah oemoem didalam ilmoe hikajat oleh karena berdekatan dengan poelau Decima, terletak di bahagian jang paling barat dari poelau Kyushu, hingga berhadapan dengan kota Shanghai. Akan tetapi kepentingannja sebagai pelaboehan pembawaän teroes (transito) oentoe orang-orang jang hendak pergi ke Tanah Daratan dan oentoe orang-orang jang datang dari Tanah Daratan, telah hilang. Perhoeboengan-perhoeboengan tjepat setiap hari diantara Shanghai dan negeri Nippon singgah djoega kekota Nagasaki, akan tetapi toedjoean jang penghabisan ialah kota Kobe. Akan tetapi soeatoe rentjana akan ditimbang dengan soenggoeh oentoe memboeat soea-

toe temboesan dibawah selatan Shimonoseki, sehingga terdjadi soeatoe perhoeboengan teroes antara Nagasaki dan Tokyo.

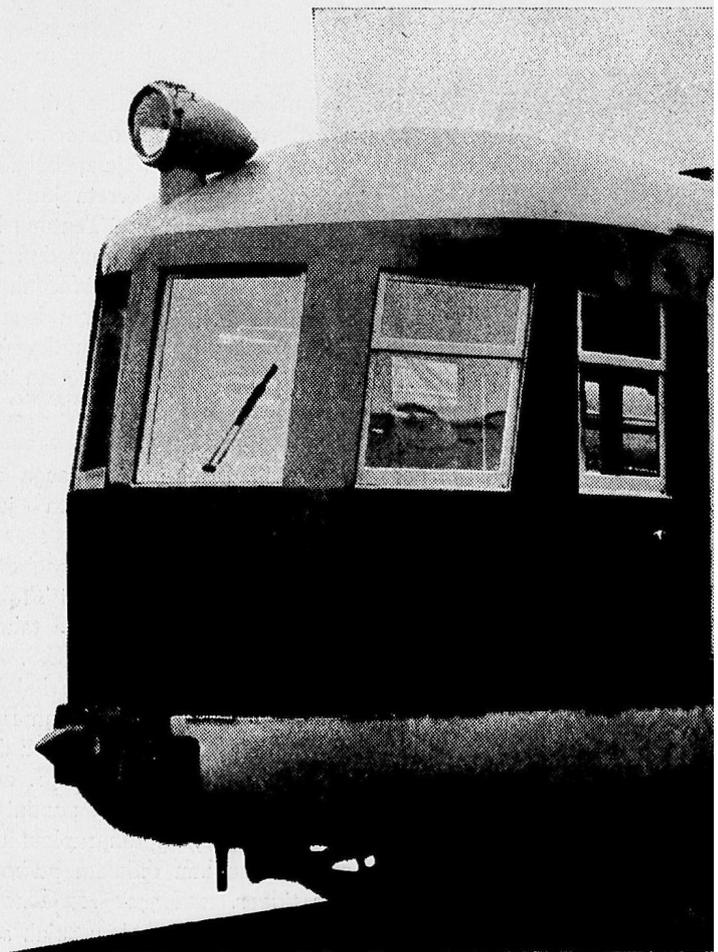
Djikalaupun kita tiba di pelaboehan Shimonoseki akan tampak kapal-kapal tjepat sekali, laloenja. Hal ini disebabkan oleh aroes jang deras sekali di selatan tersebut dan kerap kali mendapat ladjoe sampai 9 a 10 mil dalam satoe djam.

Dari Shimonoseki tiap-tiap hari berangkat 9 kereta api expres ke Tokyo. Daja oentoe perdjalanannya tiada sedikit akan tetapi hati saja ketarik oleh kereta jang berangkatnja poekoel 20.30 oleh karena kereta ini bermoeat kereta tidoer kelas satoe. Soeatoe kartjis kelas satoe ke Tokyo harganja 29 yen oentoe perdjalanannya jang pandjangnja 1100 km, oentoe tambahan expres 7 yen dan oentoe tempat tidoer 7 yen djoega, hingga didjoembla mendjadi 43.50 yen.

Di Moji, kota peroesahaän besar jang terletak di poelau Kyushu, kita ditoeroenkan dari kapal.

Dari sini kita pergi ke dewala Moji oentoe periksaän menteri pabean, selandjoetnja itoe menjeberangi selatan ke djembatan station Shimonoseki. Kereta api telah siap tersoesoen sepanjang perron jang ditinggikan, dan tertoe toep sedang teroesoes dengan baik. Oleh karena kereta-kereta itoe besar dan koet bangoennanja, serta dinding-dindingnja litjin, atapnja dengan djendela-djendelannya tinggi dan boelat, kereta api ini kelihatannja seroepa kereta api — D. internasional jang modern.

Kereta tidoer kelas satoe dari sematjam jang bernama Corridor-type, memakai bahagian-bahagian jang se-



olah-olah terpisah, ditempatkan dimoeka kereta jang penghabisan. Kereta penghabisan itoe ialah kereta salon jang hanja dipergoenakan oleh penoempang-penoempang kelas satoe sahadja. Dari sini penoempang-penoempang itoe mendapat pemandangan jang loeas. Jang mengherankan penoempang-penoempang ialah lebarnja dan kebesarannja ini kereta.

Dengan segera koelihat bahwa di negeri Nippon dipergoenakan djoega rém tekanan hawa (vacuum) dan persamboengan-persamboengan (koppel) keloearan Amerika jang terkenal, serta sembojan penoetoe, jaitoe sembojan oentoek menoendjoekkan kereta penghabisan sekali (boentoet) didjadikan satoe dengan lampoe jang disamboengkan dengan kawat listerik dari kereta terseboet.

Pada waktoe jang ditentoeakan berangkatlah kereta api jang ditoempangi olehkoe itoe, sedang saja doedoek didalam kereta salon.

Dengan segera tampaklah pemandangan-pemandangan sekeliling djalan kereta api pada malam hari. Kita meliwati emplasemen-emplasemen jang loeas jang sama sekali disinari oleh lampoe-lampoe senter diatas tiang-tiang jang tinggi. Penerangan dibawahpoen ta' koerang. Perdjagaän-perdjagaän keamanan djalan kereta api di ini tempat ada sangat modern. Dari berbagai-bagai lampoe sembojan berkilau-kilau roepa-roepa warna sembojan. Poekoel sembilan malam kita meliwati soeatoe tempat locomotief jang besar dan modern; di emplasemennja berada locomotief-locomotief besar jang telah siap oentoek dipergoenakan. Moe-la-moela koesangka, bahwa perdjagaän-perdjagaän

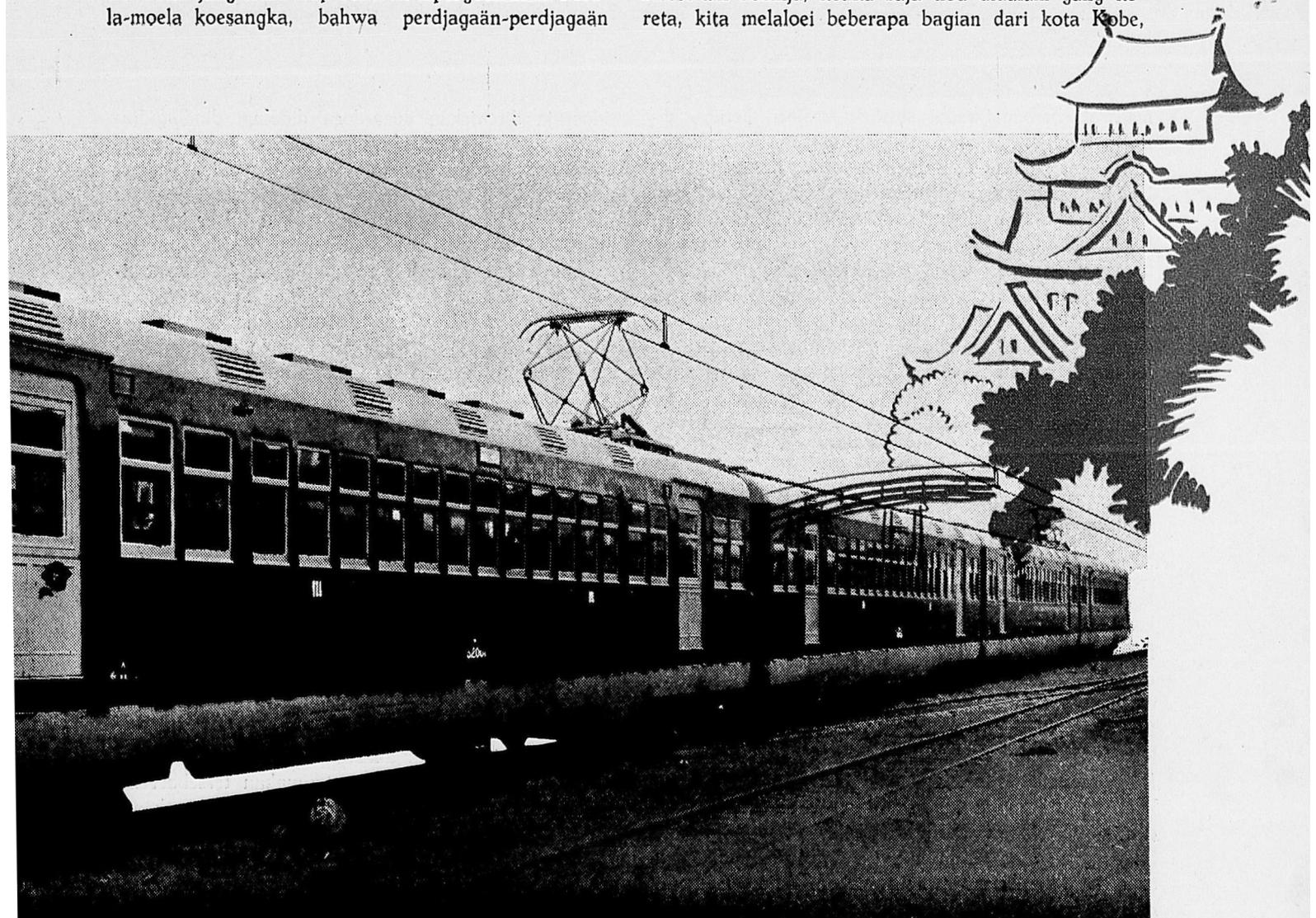
keamanan ini hanja bertempat-tempat sahadja, akan tetapi ketika emplasemen makin lama makin ketjil, hingga tinggal soeatoe djalan loeas jang terdiri dari spoor berangkap (dubbelspoor), barisan lampoe-lampoe sembojan itoe ta' berhenti. Sekarang baroelah saja insjaf bahwa kereta api itoe berdjalan diatas petak-petak automatisch (automatische blokken), jaitoe soeatoe atoeran jang menjalakan beberapa lampoe sembojan djikalau kereta-kereta melaloei bagian-bagian terseboet dari djalan kereta api ini.

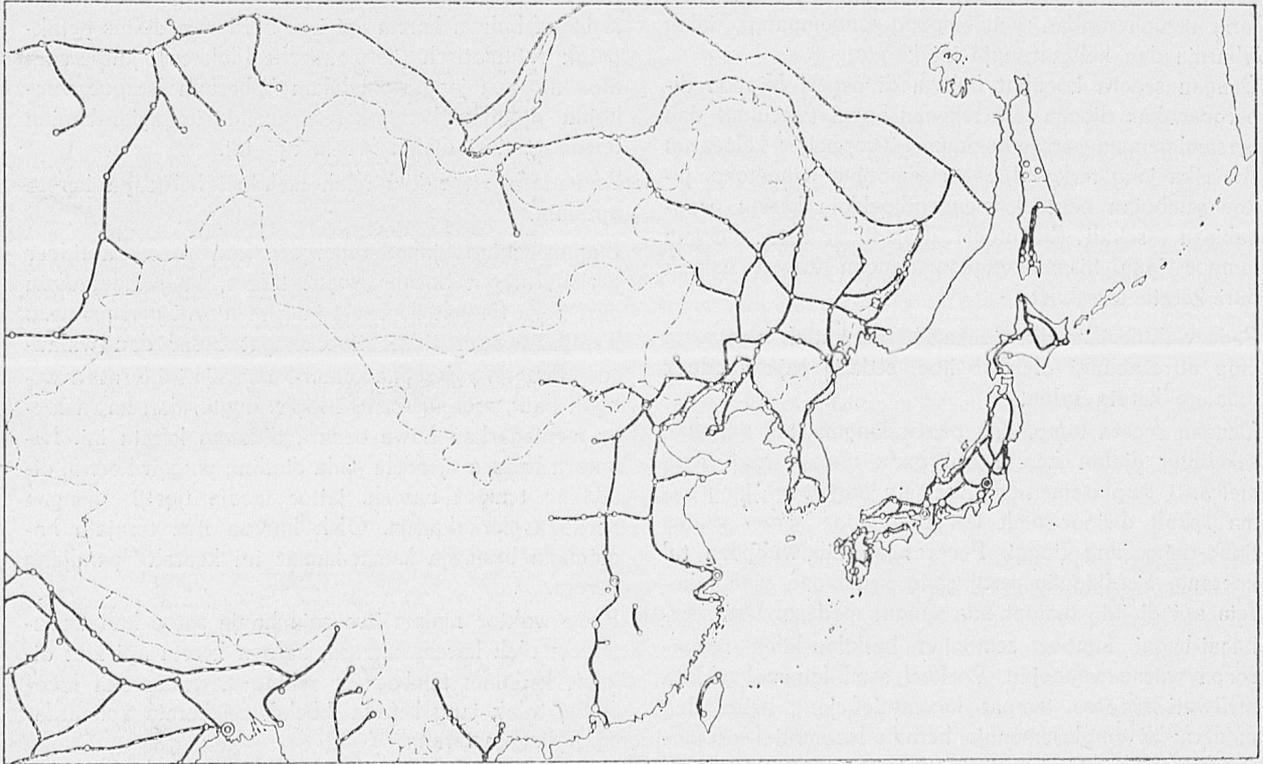
Sementara itoe kita telah melaloei beberapa kereta api lain.

Bagian-bagian jang dipergoenakan oentoek tidoer berisi ampat boeah tempat tidoer, jang didapatkan dari doea tempat doedoek, jang memakai persandaran. Tempat-tempat tidoer itoe sangat besar dan walau-poen dengan sederhana kamar-kamarnja ini teratoer dengan baik, sedang soeatoe kipas angin, dan hawa loear menjegarkan hawa oedara didalam kereta ini. Di antara kedoea djendela pada dinding pinggir kereta, didakan tempat basoeh, jaitoe medja tjoetji dengan perkakas-perkakasnja. Oleh karena itoe ternjata bagaimana besarnja kamar-kamar ini kearah pandjang kereta.

Pada waktoe malam itoe saja hanja satoe kali terba-ngoen, oleh karena merasa, bahwa kereta api kita ditolak kedalam temboesan, sehingga gemoeroeh locomotief-tolak jang berada dibelakang kereta api terde-ngar dengan terang.

Keésokan harinja, ketika saja tiba didalam gang kereta, kita melaloei beberapa bagian dari kota Kobe,





Peta perjalan-perjalan kereta api di negeri Nippon dan di tanah daratan jang berhadapan.

meliwati berbagai-bagai stasioen-stasioen ketjil, dimana banjak penoempang-penoempang berdesak-desak diatas perronnja. Beroelang-oelang kereta api listrik jang pandjang dan tjepat djalannja, melaloei kita. Selama kira-kira satoe djam kita berdjalan didjadjan Kobe-Osaka jang loeas sekali, dimana perhoeboengan-perhoeboengan lokal telah diperdjalkan dengan kereta-kereta api listrik. Disini terbitlah lagi soeatoe pemandangan poesat djalan kereta api jang sangat besar dan modern, oleh karena banjknja perjalan-perjalan kereta api, perhoeboengan-perhoeboengan berbagai-bagai kereta api, simpangan-simpangan, djalan-djalan persimpangan baik jang sama rata, baik pesimpangan dimana soeatoe kereta api meliwati jang lain diatas atau dibawahnja, emplasemen-emplasemen, viaduct-viaduct dan djembatan-djembatan, sedang semoea ini tertampak dimoeaka soeatoe kota peroesahaän dan pelaboehan besar. Kereta api-expres kita hanja berhenti distasion-stasion jang besar dari kota Kobe dan distation besar jang terletak di poesat kota Osaka.

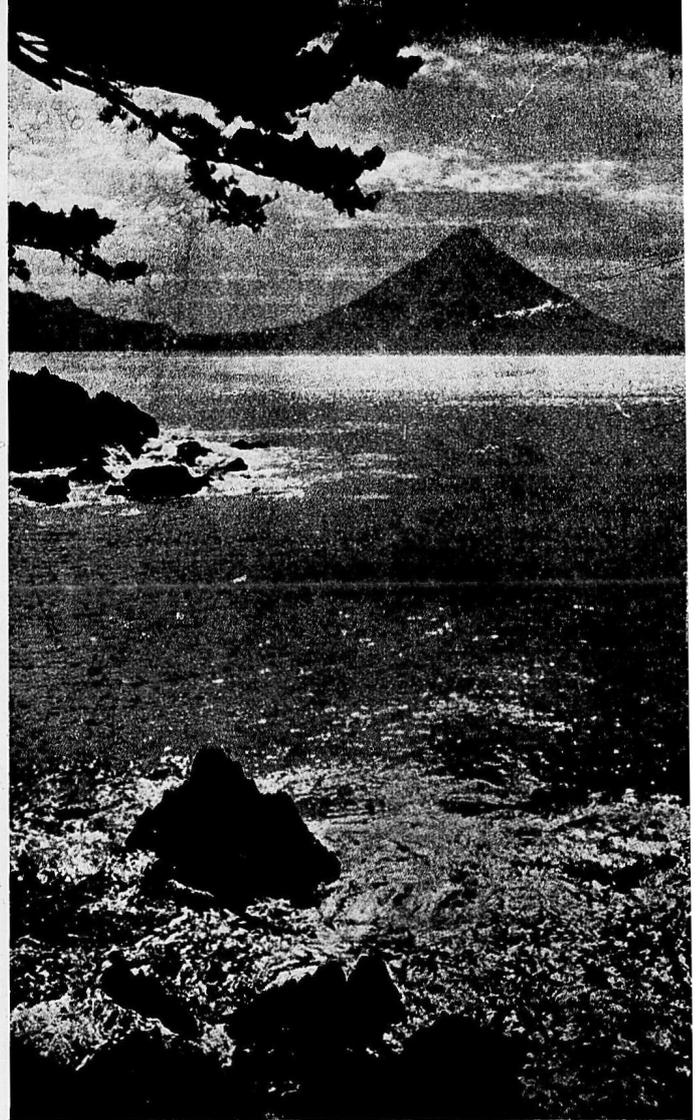
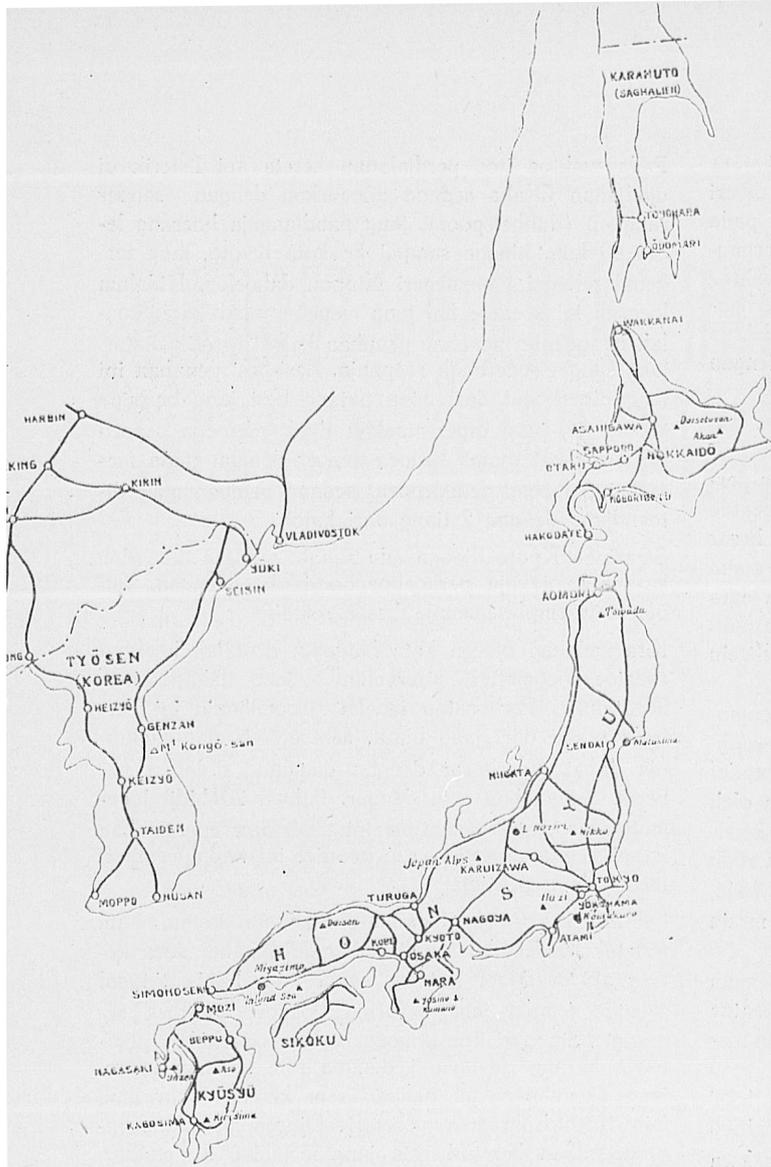
Bagian-bagian dari djalan kereta api jang dilengkapi dengan kawat listrik ta' sebegitoe pandjang, sehingga oentoek kereta-kereta api jang djalan teroes ta' ada faedahnja mempergoenakan locomotief listrik. Djadi locomotief-locomotief dari kereta-kereta api jang djalan teroes ta' diganti dengan locomotief listrik. Perhoeboengan-perhoeboengan listrik hanja didjalankan dengan kereta-kereta motor (motortrein).

Sementara telah tiba waktoe oentoek sarapan, dan saja pergi ke kereta tempat makan. Saja meliwati doea kereta tidoer kelas doea, dimana tempat-tempat

tidoernja dibariskan doea-doea didalam dinding-dinding pinggir ke arah pandjangnja kereta, sehingga terdjadi doea barisan soeatoe diatas jang lain. Tempat tidoer jang dibawah terdjadi dari tempat doedoek jang tertarik pandjang, sedang tempat tidoer jang diatas didjadikan dari bahagian dinding tingkat jang dapat dilipatkan. Kearah pandjangnja tempat-tempat tidoer ini dipisah oleh dinding-dinding senantiasa, sedang kelamboe-kelamboenja meroepakan soeatoe penjakoean di pinggir-pinggir perjalan di tengah kereta itoe. Perboeatan tjara ini ada faedahnja, oleh karena tempat2 tidoernja djadi besar dan pandjang sekali, akan tetapi soeatoe perkara jang ta' sebegitoe menjenangkan ialah kemerdekaan penoempang jang ta' sebegitoe besar di dalam kereta ini. Lain dari pada itoe ada djoega kereta-kereta tidoer kelas doea jang memakai kamar-kamar terboeka, akan tetapi kereta-kereta jang diperboeat setjara begini tiada banjak.

Sesoedahnja kereta-kereta tidoer kedoea jang terseboet, saja meliwati soeatoe kereta kelas doea biasa. Kereta ini matjamnja sama dengan kereta-kereta jang dipergoenakan di poelau Djawa, jaitoe soeatoe kereta memakai perjalan di tengah dan tempat-tempat doedoek kearah lebarnja.

Kemoedian saja tiba di kereta makan. Oleh karena oekoerannja jang besar dan oleh karena tjaranja, jang indah dan sederhana ini, kereta makan terseboet ini roepanja sangat modern. Kereta terseboet penoeh penoempang-penoempang, sehingga saja haroes menoenggoe sebentar sebeloenja saja mendapat soeatoe tempat. Dioedjoeng kereta makan ini berada soeatoe kamar tempat menoenggoe. Makanan-makanannja baik



Soetoe pemandangan jang permai dari goenoeng Fuji.

sekali dan harganja hanja 75 sen (0.75 yen), makanan tengah hari dan makanan malam harganja hanja 1.50 yen. Kereta makan ini dapat ditempatkan disembarang bagian dari kereta api, oleh karena soetoe gang dipinggir dapoernja dan bagian buffet meroepakan soetoe perhoeboengan teroes. Peri ini telah ma'loem dipergoenakan didalam kereta-kereta api di Eropah, akan tetapi di Indonesia kereta-kereta ini belomo pernah kita dapatkan. Akan tetapi biasanja kereta makan ini di tempatkan diantara kereta-kereta kelas dua dan kelas tiga, dengan bahagian dapoernja menghadap kereta kelas tiga. Kereta-kereta makan ini dipersewakan kepada tiada koerang dari 6 persekoetoean-persekoetoean partikoelir jang seolah-olah mendoedoe ki kereta-kereta makan didalam kereta-kereta api jang pasti atau didalam soetoe bahagian dari djalan sepoer.

Kereta penghabisan ialah kereta dimana kita dapat memandang keloea. Dari sini kita dapat soetoe pemandangan jang loeas dari djadjahan-djadjahan djalan kereta api. Sepoe berangkat dan atoeran petak-petak otomatisich dilengkap dengan sembojan-sembojan sinar jang telah terseboet masih teroes adanja. Atoeran petak-petak otomatisich, sedang oekoeran petak ini pendek sekali, menjatakan bahwa kereta-kereta api bertoeroet-toeroet dengan berdekatan. Diantara kere-

ta-kereta api expres jang berdjalan dari Shimonoseki ke Tokyo hanja terlintang soetoe bagian perdjalan-jalan jang dapat disamakan dengan perdjalan dalam 15 menit.

Djalan sepoernja kelihatannja bagoes bangoennja dan mendoeloer dengan loeroes dan rata.

Saja melihat, banjak sekali wesel-wesel, menoeroet pendapatan jang paling baharoe sekali, pada wesel-wesel mana oedjoengnja oentoe sepoe-sepoe jang berdjalan loeroes adalah tertoeoep. Wesel-wesel sedemikian terdapatlah djoega pada sepoe2 jang berlintang satoe sama lainnja. Di sekalian setasioen-setasioen begitoepon jang ketjil kita dapatkan perron-perron jang ditinggikan dan djambatan-djambatan perhoeboengan diantara setasioen-setasioen, sehingga dimana-mana penoempang-penoempang ta'oesah berdjalan diatas perdjalan kereta api. Di setasioen-setasioen jang besar, dimana-mana berada lampoe-lampoe bagae.

Setasioen-setasioen itoe, melainkan setasioen-setasioen jang paling baharoe, semoea diperboeat dari kajoe, begitoepon setasioen dari kota Nagoya \*), jang ramai dan besar sekali.

\*) Sekarang ini kota Nagoya mempoenjai djoega setasioen baharoe.

Di semoea setasioen-setasioen jang besar, kereta-kereta api jang akan datang dan jang akan berangkat diberi tahoean dengan soeatoe luidspreker. Lain dari pada itoe tiap-tiap satoe menit sebelomnja waktoe berangkat, berboenjlilah soeatoe lontjeng listerik. Pada waktoe berangkatnja kereta api, lontjeng listerik ini diberhentikan boenjinja oleh pendjaga perron, sesoedahnja itoe ia memberi sembojan oentoek berangkat dengan soeatoe bendera hidjau.

Boenji lontjeng itoe, ialah soeatoe tanda, bahwa penoempang-penoempang haroes bersegera.

Oleh karena banjarknja dan ramainja perdjalanandjalan kereta api, semoea ini meroepakan soeatoe poesat perdjalanandjalan kereta api di Eropah jang besar sekali. Soenggoehpoen leabarnja sepoer-sepoer disini sama dengan leabarnja sepoer-sepoer di Djawa kita ta' insjaf dengan ketjilnja sepoer ini, pertama kali djikalau kita melihat locomotief-locomotief sneltrein jang besar bangoenannja.

Ketika saja periksa oekoeran dari locomotief-locomotief ini njatalah bahwa sangkakoe tadi itoe ta' salah. Doea oekoeran jang njata oentoek rentjana locomotief sneltrein, jaitoe, oekoeran roda jang didjalankan oleh mesin locomotief itoe (drijfwiël) dan oekoeran ketelnja, oleh karena ta' ada faedahnja membesarkan roda terseboet, sedang oleh karena membesarkan ini roda, ketelnja jang memberi kekoean oentoek mesin (asap), haroes diketjilkan.

Djikalous kita bandingkan locomotief Nippon dengan locomotief dari S.S. serie 1000, kita dapat soeatoe bandingan oentoek oekoeran roda terseboet dan oekoeran ketel ini dari 1750 melawan 1600 dan 1650 melawan 1450. Perbandingan dengan S.S. serie 1300 memberi soeatoe bandingan dari 1750 melawan 1500 dan 1650 melawan 1420. Sekarang akan terang bahwa locomotief-locomotief Nippon ini ada lebih besar dari matjam-matjam jang dipergoenakan ditanah Djawa.

Dari hal ini kita lihat, bahwa ketjilnja lebar sepoer (smalspoor), tiada menerbitkan keberatan oentoek kemadjoean perkakas-perkakas, asal sahadja kita dapat adakan tindihan-gandar jang tjokoep dan kebesaran lebar dari kereta-kereta.

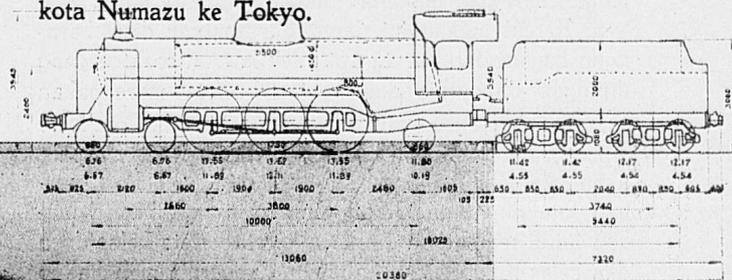
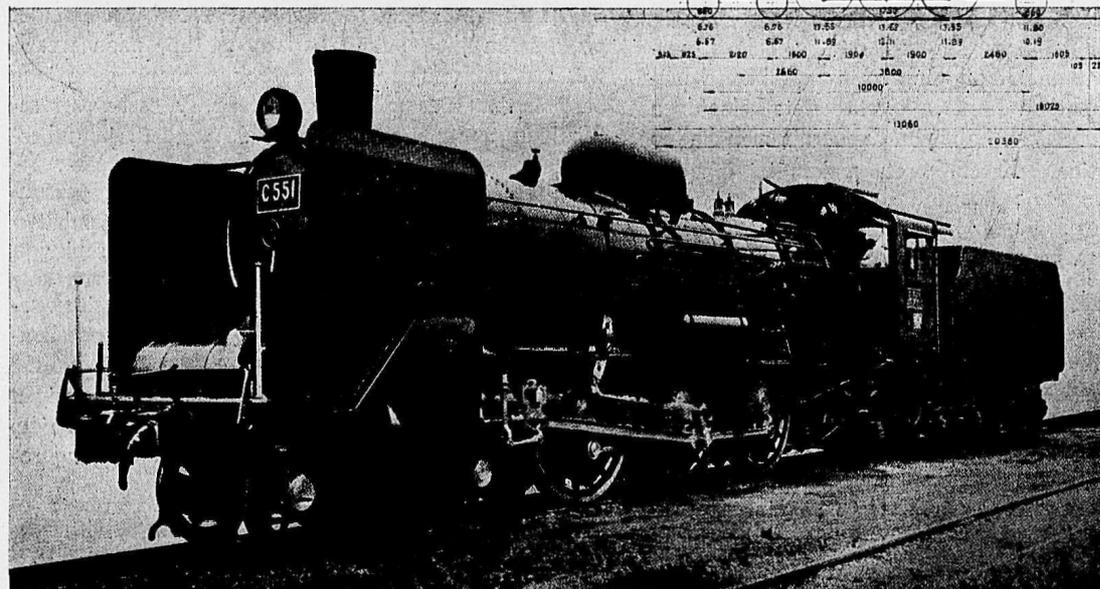
Pada waktoe itoe perdjalanandjalan kereta api listerik di djadjahan Osaka sedang diloeaskan dengan sepoer rangkap (dubbelspoor), jang pandjangnja koerang lebih 40 km., hingga sampai ke kota Kyoto, jang terkenal sebagai iboe negeri Nippon dahoeloe. Didalam loeasan ini soeatoe hal jang mengherankan saja, itoe ialah bangoenan penahan-penahan kawat listerik diatas. jang sangat sederhana roepanja. Besi-besi penahan ini jang diperboeat dari doea batang besi jang beroepa seperti **U**, jang dipersatoekan djadi meroepa seperti **H**, mentjapai diatas kedoea sepoer dengan tiada memakai tegoean sedikitpoen, sedang oedjoengnja ditoeondjeng dengan 2 tiang dari kajoe.

Setasioen Kyoto djoega ada sangat modern dan oleh karena banjarknja perhoeboengan-perhoeboengan, emplasemen-emplasemennja besar sekali.

Kita melaloei djoega kota Nagoya, disinilah koelihat soeatoe locomotief „stroomlijn”, jang tjapak benar boeatannja. Perboeatannja moeka stroomlijnnja ini berbeda sekali dari jang biasa, sehingga bagian-bagiannja dapat diperboeat dengan gampang didalam paberik. Kemoedian saja dengar, bahwa 20 bidji locomotief-locomotief sematjam ini telah diperboeat, akan tetapi ketika dipertjoba, locomotief ini tiada memberi faedah jang penting.

Dikota Nagoya perdjalanandjalan kereta api terletak berdekatan sekali, sehingga djikalau doea kereta api melaloei soeatoe sama lain, hanja tinggal soeatoe tempat jang besarnja tjokoep oentoek seorang. Lain dari itoe semoea perkakas-perkakas pembawa barang dilengkapi dengan rem tekan hawa, jang disamboengkan dengan rem kereta-kereta jang lain (luchtdrukrem langsoeng). Djoega mereka mempergoenakan kereta-kereta jang memakai 6 gandar, sehingga kereta itoe berdjalan dengan 12 roda.

Dikota Numazu, perdjalanandjalan kereta api moelai lagi dilengkapi dengan kawat listerik dan locomotief asap kita diganti dengan locomotief listerik. Dalam nomor-nomor jang akan datang saja harap dapat mentjeriterakan pengalaman-pengalaman dari perdjalanandjalan dari kota Numazu ke Tokyo.



Soeatoe locomotief Nippon jang tjapak dan bagoes bangoenannja.

# HIKAJAT PENDEK DARI TECHNIEK (ILMOE MESIN)



Para pembatja, dalam hidoep kita setiap hari kita mempergoenakan sepéda, auto, keréta api, telefoon radio d.s.b. Boeat kita, segala djenis „mesin” itoe tidak menimboelkan kehéranan lagi. Sekaliannja telah mendjadi sebahagian penghidoepan kita, jang ta' moengkin lagi ditiadakan. Boléh dikatakan, benda2 itoe telah ada dibawah koeasa manoesia, tetapi manoesia poen telah mendjadi boedaknja mesin2. Itoclah kegandjilan (paradox) diantara manoesia dan mesin.

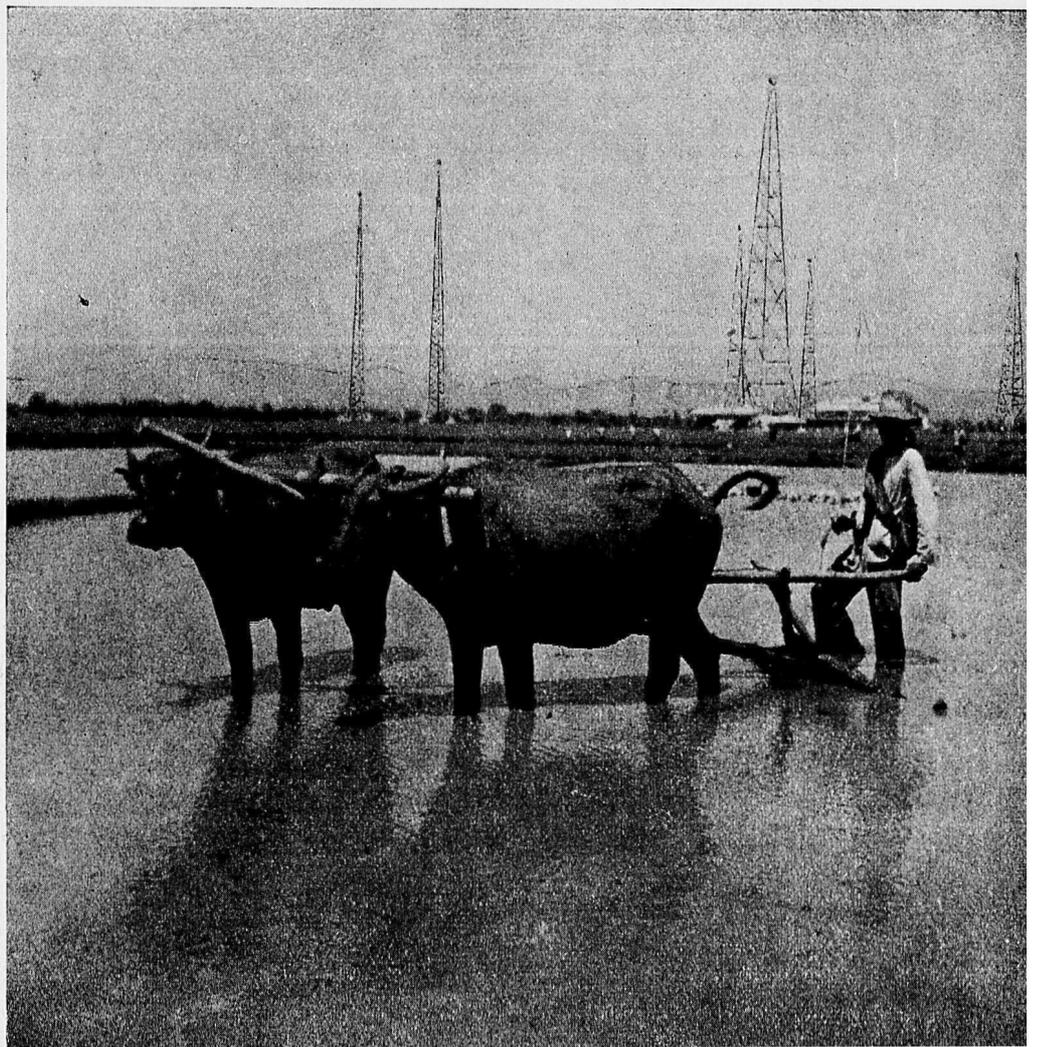
Tetapi..... pernahkah toean memikirkan, bagaimana-kah kira2 keadaan masjarakat kita, djikalau segala matjam mesin itoe ta' ada? Barangkali beloem pernah. Dan djikalau ada djoega jang mentjobakannja, maka nistjaja dengan segera ta' maoe lagi ia menerima kasih kepada sekalian orang jang ahli, jang dengan otaknja jang éntjér telah mengadakan berdjenis-djenis pendapatan, jang boeah2nja sedang kita petik sekarang dan jang telah memberikan kepada kita soeatoe kegampangan, jang dalam beberapa abad jang laloe, barangkali ta' pernah, malah ta' berani dimimpi-mimpikan orang.

Selakoe tjontoh, kita ambil mesin tenoen dan mesin

pemintal benang, jang dapat menghasilkan bermacam-matjam tenoenan oentoe pasar doenia (wereldmarkt) lebih dari tjoekeop. Apakah djadinja, djikalau mesin tenoen itoe ta' pernah didapat orang? Dimana-mana tentoe akan masih dipergoenakan perkakas tenoen dan djëntera pemintal jang bisa kita lihat diroemah-roemah toekang tenoen. Pakaian kita tentoe ta' akan berapa banjakknja, seperti ada peribahasa jang mengatakan: „Sehari selembat benang, setahun selengan badjoe.”

Sebab itoe sepatoetnjalah kita berterima kasih kepada Hargreave, seorang penoenen miskin, jang sehabis-habis tenaganja, doedoek memintal sepandjang hari dengan isterinja. Berboelan-boelan lamanja ia berich-tiar mendapat soeatoe djalan oentoe menggampangkan pemintalan benang itoe. Maoenja: tidak soeatoe lembar, melainkan beberapa lembar sekali goes. Telah lama dirasanja, bahwa ada apa-apa tersimpoel dalam kepalanja, jang akan memboekakan djalan kepadanja. Karena itoe ta' poetoes-poetoesnja ia bekerja serta mentjoba-tjoba, tetapi sia-sia semoenanja. Sehingga, oléh soeatoe kedjadian jang ta' disangka-sangka, didapatnjalah koentji jang ditjari-tjari, jang

Soeatoe pemandangan jang bersahadja sekali dan dibelakangnja terlihat tiang2 radio dari djaman modern ini.



sebenarnya hanya soeatoe pendapatan jang bersahadja sadja, tetapi jang 'akibatnja oentoe seloeroeh doenia sangatlah besarnya. Jennie seorang anaknja perempuan menjintoe djéntera pemintal benang iboenja laloe djatoeh; seketika lamanja Hargreave memandang kedjadian itoe, laloe tiba2 berseroelah ia dengan gembiranj: „Hai isterikoe, lihatlah, djéntera itoe tinggal berpoetar, sedang letak kisinja (klos) tidak datar lagi, melainkan tegak. Dari pada kedjadian ini, dapatlah Hargreave memastikan, bahwa kisi benang itoe ta' oesah doedoek diam pada satoe tempat, melainkan boléh disorong-sorongkan. Moedah, boekan? Dengan sangat miskinnja Hargreave meninggalkan doenia, dan seorang toekang tjoekeer jang sama miskinnja dengan H. — para ahli terdapat berdiam di lorong-lorong jang soenji bersama-sama dengan orang2 miskin jang lain — meneroeskan pendapatan kawanja sehingga achirnja dapatlah ia mendirikan soeatoe penggilingan kapas (katoen) jang didjalankan dengan kekoatan air. Pendapatan ini dapat dipancang sebagai soeatoe langkah kedoea dalam hikajat pabrik tenoen.

Dalam sementara itoe kekoatan oep didapat orang. Selakoe soeatoe kegemaran, seorang pendéta dinegeri ketjil, jang berdiam diantara toekang-toekang tenoen, mentjoba-tjoba mentjari daja, soepaja dapat djoega kekoatan oep itoe dipergoenakan dalam perkakas tenoen. Pekerdjajanja berhasil, dan sementara ia mengadakan pertjobaannja, diketahoeinja bahwa oleh pendapatannja itoe kelak banjak orang akan kehilangan rezekinja: iapoen berkata dengan gagapnja: „O, Toehan djanganlah biarkan pendapatan ini diketahoei kami!“ Tetapi ia jang mendapatnja, dan menjoadahkan langkah jang ketiga itoe.

Bersama dengan kedoea pendapatan jang bermoela, terdjadilah soeatoe alasan jang koeat boeat peroesahaan tenoen jang ada pada masa sekarang. Ketika pendéta itoe hendak melepaskan napasnja jang penghabisan berkatalah ia: „Ta' dapat menjemboenjikan pendapatan2 kita, itoelah ada soeatoe koetoe bagi manoesia.

Tetapi kita wadjib berterima kasih kepadanja dan kepada mereka jang hidoep dibelakangnja jang telah memperoleh mesin2 oentoe memberi warna dan loekisan pada barang2 tenoen. Walaupun dimana telah ada pabrik tenoen, pekerdjaan tenoen jang dilakoekan dengan tangan beloem hilang sama

sekali. Kita ta' oesah pergi djaoeh. Ditanah kita peroesahaan batik masih ada. Dan sementara dalam beratoes-ratoes pabrik mesin2 menjétakkan pelbagai loekisan pada segala djenis tenoenan, maka didalam beratoes-ratoes pondok, tangan perempuan dengan tjantingnja meloekiskan dengan sebesar-besar tenaga dan sabar, roepa2 gambaran.

Tjontoh jang lain. Bagaimanakah djadinja dengan masjarakat kita, djika seoempamanja tidak ada telefoon? Perdagangan ta' dapat tiada akan moendoer sama sekali dan perhoeboengan antara tempat2 jang berdjaeohan, jang sekarang dilakoekan dengan alat jang ketjil itoe, tentoe akan ta' moengkin lagi.

Telefoon didapat oléh Graham Bell, jang pekerdjaannja, seperti djoega bapa dan nénéknja, jaitoe goeroe boeat orang2 bisoe dan toeli. Oléh pekerdjaannja ia berkenalan dengan Mabel, seorang anak perempuan bisoe dan toeli. Bapa anak itoe datang kepada Bell dengan bermaksoed akan memberikan kepadanja sekalian kekajaannja asal anaknja dapat poela mendengar. Bell mentjeriterakan kepada bapa anak itoe, bahwa sekalian moeridnja sebelom datang mengoen-djoengi dia, boléh dikata sama sekali terpisah dari pada rantai aroes pergaoelan manoesia. Amat héran bapa itoe mendengarkannja, sebab perkataan „rantai aroes“ beloem pernah didengarnja. Sekali-kali ia ta' menjangka, bahwa Bell itoe ada lebih dari pada seorang goeroe sadja, jang hanya mengadjar moerid-moeridnja mengertikan bahasa orang dari bibir.

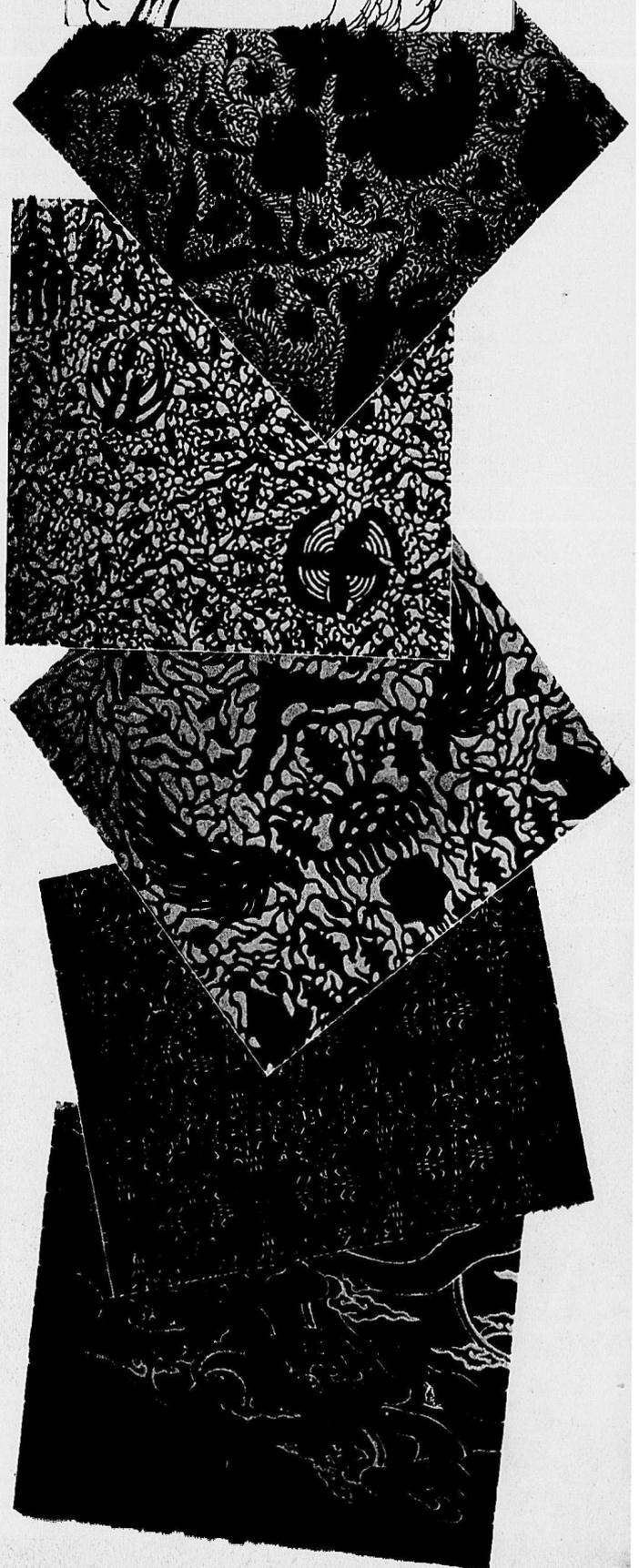
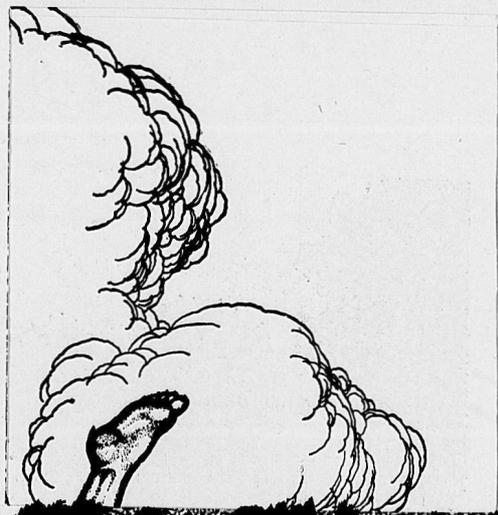
Telah lama Bell berichtiar akan memboeat alat bitjara dari pada besi“. Didalam kamar ditempat mana ia bekerdja ia telah sedia seboeah tjorong bitjara, sematjam ketjapi dan seboeah alat telinga-telinga. Sedang ia asjik melakoekan pertjobaannja, datanglah Mabel. Dengan gembiranj ia mentjeriterakan kepada anak perempuan itoe, apa jang didapatnja. Loepa ia, bahwa anak itoe ta' dapat mendengar. Tetapi Mabel dapat melihat dan mengerti apa jang dimaksud oléh goeroenja. Akan memperbaiki „alat pembitjara jang kelihatan“ itoe, dipergoenakannja seboeah tjorong pembitjara, selakoe penghentar soera, dan ketjapi selakoe penerima soera; dan sementara ia mengadakan pertjobaannja, dapat ia memastikan, bahwa ombak soearanja dapat didengar djoega, apabila ia berbitjara dihadapan koelit ari. Timboellah pikirannja, bahwa ia dapat mengirinkan soera ke tempat jang djaoeh kelak, dengan perantaraan kawat

Dimana pada soeatoe bagian masih dipakai tjanting..... pada lain bagian orang soedah moelai memakai tjapbatik.



besi. „Kalau begitoe, perkakas jang didapat oléh goeroekoe itoe boekan oentoek menolong orang bisoe dan toeli, djadi boekan oentoek saja,” pikir anak perempuanean itoe dengan ketjéwa. Soenggoehpoen demikian ia berbesar hati djoega, serta memberi selamat kepada goeroenja, dan memohon kepada ajahnja, soepaja memberi toendjangan kepada Bell dalam hal keoeangan. Bell menjelesaikan pendapatannja, dan pada tahoen jang berikoet dapatlah ia mengadakan soeatoe perkakas jang terdjadi dari pada seboeah alat telegraaf, electromagneet dan seboeah iontjeng. Dengan perkakas ini, pertjobaannja diteroeskan dan achirnja lahirlah telefoon; didjadikan oléh tangan seorang-orang, jang dengan radjinnja telah mempelajari soeara manoesia. Dalam tahoen 1876 pendapatannja mendapat perhatian besar di wereldtentoorstelling.

Soedahkah pernah toean mengira-ngirakan apa akibatnja, djikalau mesin oeap ta' didapat orang? Apabila kita berada didalam satoe peroesahaan jang besar, haroeskah kita héran lagi, bahwa segala keoeatan jang ada didalam peroesahaan itoe, asalnja dari mesin oeap? Hérankah kita lagi, bahwa keréta api didjalankan oléh mesin oeap dan didalam kapal api ada ketel oeap? Tentoe tidak. Tapi tjoba pikirkan, bagaimanakah djadinja dengan doenia ini, apabila mesin2 oeap ta' pernah lahir kedoenia? Maskape2 tentoe akan djatoeh failliet. Kapal2 api ta' kan menngaroengi laoetan dan kita tentoe akan bersenang dengan adanja kapal lajar sadja dan ditengah laoet tinggal berta'loek pada ragam angin sadja. Eendaagsche dan Nachtexpres tentoe ta' ada, dan perdjalanan dengan keréta koeda seperti dahoeloe kala akan sangat diperloekan. Dari Betawi ke Soerabaia lamanja perdjalanan masih 8 hari, sedang keperloean dan keoesahan diperdjalanana ta' oesah dikatakan lagi. Sebab itoe ta' héran lagi bagi kita, bahwa pendapatan mesin oeap itoe amat besar ma nanja boeat manoesia. Sebahagian besar dari hal laloe lintas (verkeer) beralaskan pada mesin oeap. Berdjenis-djenis nama orang jang telah mengambil bahagian dalam pendapatan ini, diantaranya jang terkenal ialah Watt, karena djasanja jang terbesar. Pertama-tama djasanja jaitoe mengadakan condensor, jang boléh dianggap selakoe pendapatan jang pertama dari segala roepa pendapatan iang bersangkoetan dengan mesin oeap. Djasanja kedoea ialah, „gerakan berpoetar” jang didapat dari mesin oeap. Dengan demikian kekoeatan oeap dapat dipergoenakan akan memoetarkan roda (djentera). Oléh pendapatan jang kedoea ini moelailah soeatoe zaman jang baroe jaitoe: kekoeatan oeap dipakai boeat mengangkoet, dan kapal2 dan keréta api moelai dikenal orang. Soeatoe tjeritera jang péndék tentang locomotief da-



sebenarnya hanya soal pendapat yang bukan disadja, tetapi yang akibatnya oentoe seloeroedjalanan sangatlah besarnya. Jennie seorang anak yang oepoean menjintoe djentera pemintal benang dengan laloe djatoeh; seketika lamanya Hargreave dapi kedjadian itoe, laloe tiba2 berseroelah orang-orang gembirannya: „Hai isterikoe, lihatlah, djendimoeka tinggal berpoetar, sedang letak kisinja (kianja). Pedatar lagi, melainkan tegak. Dari pada kedjapet, yang dapatlah Hargreave memastikan, bahwa kianja yang itoe ta' oesah doedoek diam pada satoe tengganja, melainkan boléh disorong-sorongkan. Moedah,

Dengan sangat miskinnja Hargreave nloe madoenia, dan seorang toekang tjoekoer yang s Orang2 kinnja dengan H. — para ahli terdapat betan itoe dengan moeka yang koelidng perjaja, dan berdjendjenis oempatan keloea dari moeloet meréka. Tetapi locomotief yang ketjil dan ta' berbentoe itoe ta' memperdoelikan meréka itoe, serta menarik keréta2nja dengan engah-engah, dengan tjepat 30 k.m. sedjam. Apabila kita ketahoei bahwa keréta api yang kita biasa toempangi berdjalan dengan tjepat 90 k.m. sedjam, tentoe dapat kita kira2kan bagaimana djalannja locomotief yang pertama itoe.

Kita telah bitjarakan tentang mesin oep dan keréta api, sedang kita loepakan sepéda, yang ta' dapat tiada masoek djoega bilangan techniek laloe lintas.

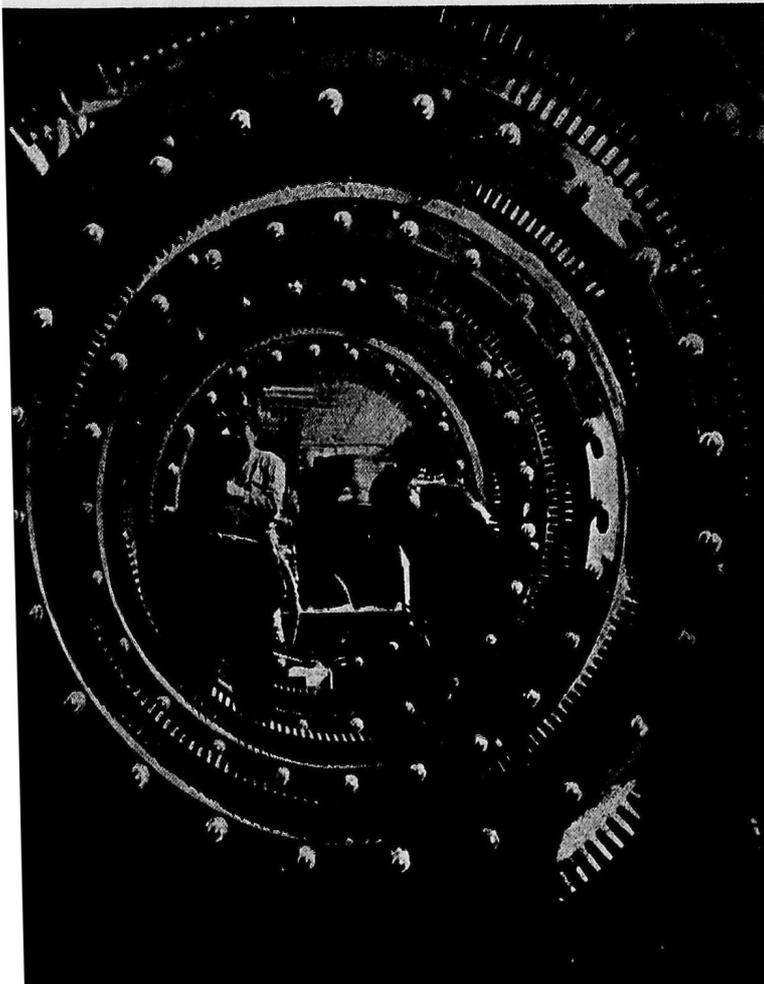
Lahirnja sepéda dalam abad yang ke-19 berarti poela soal kedjadian penting dalam hikajat alat2 laloe lintas. Biarpoen bentoe2nja dalam waktoe moedanja masih sangat menggelikan, dan mendjalankannja sangat bersahadja — pedal beloem ada — sepéda itoe adalah masoek pendapatan yang besar.

Ta' lama kemoedian terdjadilah „velocipède“, jaïtue sepéda yang berpedal, tetapi yang pedalnja masih terletak pada rodanja. Sesoeadah itoe lahirlah sepéda „tinggi“ yang soedah bermatjam sebagai sepéda yang dipakai sekarang, tetapi masih sangat bersahadja. Roda moeka sangat besar, roda belakang terlampau ketjil dan diantara kedoea roda itoe terdapat soaloe zadel yang ketjil sekali.

Dalam masa sekarang kebanyakan orang ta' senang, djika tidak mempoenjai sepéda. Djika demikian, apakah kita haroes berboeat? Demikianlah kita dimandjakan oleh techniek sehingga berdjalan kaki poen kita hampir ta' maoe lagi.

Kita boléh teroeskan lagi dengan roepa2 misal. Djikalau masin toelis ta' ada, bagaimanakah nanti dikantorkantor? Segala sesoeatue tentoe haroes ditoelis dengan tangan, dan orang-orang yang tjakap sekali menoelis (calligraven) tentoe akan terpakai dimanamana. Tetapi perdagangan tentoe akan menderita banjak oléh akibat-akibatnja.

Dan apakah akan terdjadi, djikalau mentjéetak boekoe-boekoe ta' pernah didapat orang? Ilmoe pengetahuan sekolah, keboedajaan dan segala djenis ilmoe yang lain tentoe akan masih terlampau sedikit djika kita mengingat betapa banjaknja mesin-mesin dan perkakas yang telah didapati orang-orang pandai, tetapi siapa-siapa mendapat semoea itoe, kita ta' tahoe lagi karena nama-nama meréka itoe beloem pernah kita mendengarnja. Tanda-tanda peringatan semoea orang yang ahli itoe, beloem pernah kita menghormati dengan insjafnja, semoea telah lengkap malah kita maoe menghendaki lagi lebih dari pada yang telah ada. Ja, sesoenggoehnja manoesia itoelah machloek yang dipenoehi dengan karoenia oléh Toehan. Barangkali nanti datang waktue, kita dapat membeli kartjis boeat pergi keboelan — dalam arti yang sebenar-benarnja — akan pergi berkenalan dengan orang2 cycloop (raksasa2 yang bermata satoe) yang barangkali berdiam disana. Kebanyakan yang ditjeriterakan oléh Jules Verne telah betoel terdjadi. Kita teroes madjoe, dan mesin yang boléh dikata beriboe bapa „techniek“ dan „ilmoe“, menoentoet tempatnja didalam masjakarata kita, sambil menghalau segala sesoeatue yang menqalang-alang dia pada perdjalanannja. Ia teroes madjoe sadja, ta' pernah moendoer! Perdjalanan ke kemenangannja ta' mengenal rintangan; ia ta' soeka kelemahan dan ketingkahan, melainkan hendak mengenal sadja ketjepatan dan keringkasan, kekoean dan kesoennggoehan yang betoel.



Soeatue pemandangan ketjil dari dalam seboeah paberik alat mesin di Nippon.



# DONGENG BEGAWA KASISAPA

Ajahnja bersemajam dalam keradjaan déwa-déwa dan iboenja toeroenan radja raksasa. Itoelah sebabnja maka Begawa Kasisapa besar dan perkasa toeboehnja seakan-akan anak raksasa, serta moeliawan paras moekanja.

Pada soeatoe hari sedang matahari asjik memantjarkan sinarnja, doedoeklah anak moeda itoe termenoeng pada seboeah batoe, seraja melajangkan pemandangnja keatas tasik jang besar.

Kebetoelan waktoe itoelah Dewi Danoe, bidadari air jang mengoeasai lembah dan tasik itoe, timboel kepermoekaan air.

Roepanja ramping dan élok seakan-akan boenga serodja, jang masih toemboeh didalam keradjaannja. Ia doedoek dalam seboeah lokan, jang terkatoeng-katoeng dipermoekaan air.

Lokan itoe seakan-akan pantja warna gilang-gemilang, sedang bidadari itoe tjantiknja seperti boelan

poernama dimoeka fadjar merekah.

Terlihat Begawa Kasisapa akan peri itoe, sangkanya kaja soerga, atau permata jang terasak dari batoe intan jang ta' ternilai harganja.

Tatkala diketahoeinja, bahwa jang dilihatnja itoe, machloek seperti dia djoega, hatinja poen iba, serta kasih mesrahlah akan peri itoe dengan ta' ada hingganja. Mengapakah ia setjantik itoe, paras dan bentoek toeboehnja seélok itoe. Roepanja lebih tjantik dari pada jang pernah dimimpi-mimpikannja waktoe moedanja.

Timboellah hawa nafsoenja, serta iapoen bertanja pada dirinja, kalau<sup>2</sup> peri itoe mengizinkan dia, memandang wadjah moekanja seketika lamanja.

Anak moeda itoepoen bimbanglah hatinja, serta moekanja basah oléh air mata.

Dalam keadaan jang sedemikian itoe terlihatlah Dewi Danoe akan anak moeda itoe, serta terdengar



Sebagai seboeah kembang jang terlampau indah, bidadari jang tjantik itoe mengambang dalam soeatoe koelit karang.

oléhnja keloeh kesahnja. Ia mengerti, anak moeda itoe telah diganggoe oléh penjakit tjinta, ..... tjinta kepadanya.

Kasih Begawa Kasisapa itoe berkenan djoega kepada gadis kajangan itoe. Iba dan kasihlah hatinja kepada anak moeda itoe, laloe datang mendapatkan dia, seraja bertanja seakan-akan ta' ada barang persangkaan apa-apa: „Hai anak raksasa, mengapakah berdoekatjita? Mengapakah engkau menangis dan oentoek siapakah segala keloeh-kesah itoe?

Sebagai soeatoe ratapan kedengaranlah djawabnja: „Akoé menangis, hai ratoe jang djoewita, karena déwa-déwa hanja memberikan dakoe doea boeah mata. Mengapakah tidak seriboe matakoe soepaja dapat akoe memandang dikau baik siang baikpoen malam dari tasik dan lembah dan dari dalam hatikoe jang sangat merindoean dikau, hai ratoe jang moelia?..... Adoehai, ialah djiwakoe, djika sekiranya tidak engkau kehendaki akoe mati, izinkanlah menjembah akan dikau.

Soekatjita Dewi Danoe mendengarnja. Persembahan anak moeda itoe ichlas, sebab itoe ta' maoe ia membiarkan dia dalam sengsara sedemikian itoe.

Kawinlah kedoeanja, serta hidoep meréka amatlah senangja.

Meréka dikaroeniai seorang anak laki-laki jang dinamakan Masa Danawa, jang artinja: Anak jang dilahirkan dari tjahaja jang gemilang.

Anak itoepoen mendjadi besarliah, dan mendjadi seorang laki-laki jang koeat dan élok parasnja, ta' kalah dengan anak radjja<sup>2</sup> dan toeroenan déwa-déwa. Malah ia mendjadi tjongkak dan merasa dirinja lebih tinggi dan moelia dari pada segala déwa. Sehingga oléh ketinggian hatinja dipanggilnja sekalian pendoe-doe dari lembah dan dari keliling tempat kediamanja, berdiri ia pada seboeah batoe jang tinggi laloe bertitah: „Akoé, Masa Danawa, machloek jang tertinggi dan termoelia menitahkan kepada kamoe sekalian: Djanganlah membawa persembahan lagi kepada déwa-déwa. Akan dakoe sendirilah persembahan itoe haroes dibawa, karena ketahoeilah kamoe, bahwa akoe

lebih bersakti dari pada sekalian meréka itoe.”

Sebenarnja ia sangat bersakti, dan pengaroehnja hampir ta' ada hingganja. Sebab apabila pohon randoe boeahnja moelaï bermasakan, maka oléh sabdanja sadja, sekalian boeah itoe memetjahlah, dan isinja terpintal, tertenoen dan terbalik dengan sendirinja, sehingga terdjadi kain jang bagoes<sup>2</sup> oentoek laki<sup>2</sup>, dan saroeng<sup>2</sup> keemasan oentoek perempoean.

Djoega apabila batang padi telah toendoek dan boeahnja telah masak, maka oléh saktinja terdjadilah beras jang dikoeoes atau ketoepat bergantoengan pada batang padi.

Déwa-déwapoen héranlah dan merasa dirinja tidak diindahkan lagi.

Mengapakah manoesia tiada membawa lagi barang persembahan kepada meréka? Ta' tahoeakah meréka itoe menerima kasih lagi? Ta' ada beras, ta' ada kemenjan, malah ta' ada lagi boeah-boeah dan boenga ketjoeboeng jang poetih itoe, jang kebiasaannja dipersembahkan waktoe boelan baroe..... boenga jang oléh keharoemannya sangat disoeakaï oléh déwa-déwa. Meréka itoepoen toeroenlah kedoenia, dan dengan segera diketahoei meréka, apakah sebabnja manoesia melalaikan persembahannya. Masa Danawalah jang ta'



Dan orang2 menjembah Masa  
Danawa dan meloepoekan déwa2-  
nja.



Jay Dichtoff  
APP. PUBLICIST

maoe mengindahkan Toehannja lagi dan telah mengambil koewasa atas segala rajat.

Mereka amat moerkanja, laloe pada soeatoe malam meninggalkan Bali, pergi ke Djawa Tengah. Disitoe meréka mengembara melaloei goenoeng dan goea, memasoeki rimba dan menjeberangi soengai, seraja memanggil segala déwa jang lain soepaja bersamasama dapat membalas djahanam Masa Danawa.

Tetapi Masa Danawa ta' maoe kalah. Dikoempoelkannja segala orang sakti, raksasa dan datia, akan berperang melawan déwa-déwa.

Terdjadilah peperangan jang boekan kepalang hébatnja; pada moelanja ta' tentoe siapa akan menang.

Tapi dalam zaman itoe selamanja kebaikanlah jang beroléh kemenangan, sebab itoe déwa-déwa berhak akan menang.

Masa Danawa, anak Begawa Kasisapa dan bidadari air jang tjantik itoe haroes kalah. Walau poen demikian ia bermaksoed teroes djoega berkelahi, sehingga ia sendiripoen akan djatoeh mati dimédan perang, jang telah ditaboer dengan majat kawan-kawannja.

Tapi sementara ia berkelahi itoe, datanglah Wisnoe mengendarai seékor boeroeng garoeda. Ditengah-tengah peperangan jang hébat itoe ditangkapnja Masa Danawa, laloe dibawanja terbang keatas, meninggalkan doenia ini. Atas perintah Brahma, oléh Wisnoe Masa Danawa itoe dioebahkan mendjadi boeta, jaitoe raksasa oedara, sehingga ta' boléh lagi ia toeroen ke doenia.

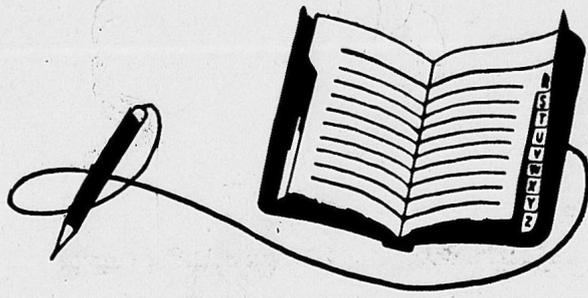
Boekan kepalang doekatjita Begawa Kasisapa dengan isterinja jang djoewita itoe, tatkala meréka mendingar apa jang terdjadi dengan anak meréka.

Pada batoe diatas tasik, tempat kedoea laki isteri itoe moelaï berkasih-kasih, pergilah kedoenia mengasingkan diri, laloe menangis ta' poetoesnja, sehingga tasik itoe bertambah-tambah banjak airnja.

Itoelah sebabnja sekarang ini dimana-mana terdapat djeram dan soengai diatas goenoeng jang mengalir kedalam lembah, dan asalnja dari tasik goenoeng jang besar itoe.



Dan dengan kelimpahan air mata iboe bapa jang berdoeka tjita itoe mengalir kebawah.



## Beberapa pering

Sesoeatoe dari pada barang-barang jang pertama kali merawankan hati orang asing dari lain-lain benoer jang tiba di negeri Nippon, ialah hoeroef-hoeroef adjaib jang terloekis di papan-papan jang digantoeng di moeka berbagai-bagai gedoeng, pelakapelat dan barang-barang jang ditjétek. Hoeroef dan tanda-tanda itoelah, jang seolah-olah menoendjoekkan mereka tentang keadjaibannja negeri Nippon itoe. Akan tetapi djika berbagai hoeroef-hoeroef itoe dipandangnja dengan jakin, tiadalah djoega ada kesokarannja, karena roepanja hoeroef-hoeroef itoe seolah-olah menghantarkan koerang lebih pikiran pematja kearah benda atau kearah pengartian, jang dilihatan olehnja itoe.

Kalau kita masing-masing memandang hoeroef-hoeroef jang tergambar di sebelah ini, pertama kali gambar-gamar, jang diperboeat oleh achli-achli soerat dengan hati dan pikiran jang sehat dan seloeroesloeroesnja sehingga meroepakan sesoeatoe benda jang molek dan permai kelihatannja, tentoe bagai seorang, jang tida faham ibaratnja ilmoe soeratpoen, akan merasa gempar hati, dan hal jang soelit sedemikian itoe, tentoe djoega akan menerbitkan persangkaän padanja: „Apa artinja benda-benda itoe.” Tetapi djikalau toedjoean dan hal-ichwalnja ilmoe ini dipikirkan dengan pandjang lebar, maka lenjaplah agaknja perasaän itoe.

Oentoek mendjadi insjaf, bahwa hoeroef-hoeroef jang indah ini dengan njata mempertoendjoekkan djoega pengartian sehari-hari, boeat keperluan oemoem, ta' oesahlah kita dengan sepenoeh-penoehnja mempoenjai sifat mata-mata (detective).

Dan djikalau kita perhatikan dan njatakan, bahwa jang diloekiskan oleh gambar 3 memperikan „Soengai”, sedang hoeroef ini beberapa abad jang laloe

berasal dari tanda jang dipertoendjoekkan oleh gambar 3a, jang sama dengan pengartian „Air mengalir,” maka tentoe terbitlah dalam pikiran orang asing itoe, bahwa peladjaran tanda-tanda dan hoeroef-hoeroef ini di kemoedian hari ta'kan bersia-sia.

Dan djikalau terdengar olehnja, dan diterangkannja, bahwa tanda oentoek pengartian „boekit, goenoeng, timboenan,” berasal dari hoeroef jang diloekiskan oleh gambar 4a, tentoe ia akan berkata dalam hatinja: „meskipun tiada dengan kejakinan, ta'salah pikirankoe tadi itoe.”

Tempat berdiam orang asing jang diseboet mereka „Shinadawa” dan jang ditoelis dengan hoeroef Nippon sebagai gambar 5, telah bertaoen-taoen diseboet oleh oemoem dengan perkataan „tiga kotak dengan tiga garis.”

Perihal pengoetjapan kotak-kotak itoe, mereka ta' sebegitoe salah oleh karena hoeroef ini mengandoeng arti „barang-barang benda-benda dan barang dagangan”; dari tanda itoe terbit pengartian „ketjakapan” (kwaliteit).

Akan tetapi tanda sesoeatoe kotak sahadja (gambar 5) memperikan pengartian oentoek „moeloet,” „Moeara,” „tempat masoek,” „djalan” d.s.b. jang terdjadi dari gambar moeloet didalam „soerat-soerat gambar” Tionghoa jang tempo dahoeloe.

Sebeloemnja kita meneroeskan oeraian ini, kita akan memandang beberapa tanda-tanda dengan sedjelas-djelasnja.

Perihal soal apa jang dimaksoedkan oleh Nippon dengan tanda-tanda Tionghoa ini kita ta'kan oeraikan.

Sekarang kita akan menjelidiki satoe persatoe tentang artinja tanda-tanda ini, dengan tjara apa tanda ini terdjadi dari pikiran orang Tionghoa zaman poer-

# in tentang toelisan Nippon

ba kala, dan perbedaän-perbedaän jang sering besar sekali terbit dalam abad-abad jang bertoeroet-toeroet, baik di negeri Tionghoa baik di negeri Nippon.

Dari tjonto-tjonto jang telah terseboet di atas ini kita beloem pandang dengan jakin tanda-tanda, jang di loekis dalam gambar-gambar 6, 7 dan 8.

Oentoek menerangkan gambar 6, jang artinja *besar*, haroeslah kita mengetahoei poela bahwa gambar 6a artinja „manoesia.”

Tanda jang terseboet berasal dari soeatoe perikan ibarat *soeatoe orang* jang sampai sekarang kita bisa lihat di kelenteng Confussius di Peiping, sebagai loekisan diatas batoe.

Tanda jang mempertjoendjoekkan „manoesia” itoe, ialah berasal dari perikan jang ringkas oentoek soeatoe orang jang diperlihatkan dalam gambar 6 b.

Tanda oentoek menerangkan „besar” terdjadi dari tanda seorang jang mendjoeloerkan segala anggota-nja, dan oleh karena itoe menerbitkan pikiran jang artinja „besar.”

Ta'kan mengherankan poela djika kita lihat gambar 7, jang artinja „ketjil,” jang diibaratkan sebagai soeatoe orang dengan toemit tertoeoep dan tangan rata dengan badan, atau dengan lain perkataän dimisalkannja dengan tanda soeatoe orang, jang sedapat-dapat mengetjilkan badannja.

Njatalah bagaimana agaknja tanda-tanda ini, kita dapat oeraikan. Akan tetapi keterangan jang diakoe oleh oemoem berbeda sekali dari pada oeraian jang terseboet, sebab mereka menganggap tanda jang terseboet itoe sebagai tanda oentoek „tanaman moeda.” Soenggoehpoen perbedaän arti itoe, ta' soekar djoega kita memperikannja, disebabkan oleh karena tanda itoe mengandoeng pengartian „ketjil.”

Gambar 8 meloekiskan tanda oentoek „sawah.” Gam-

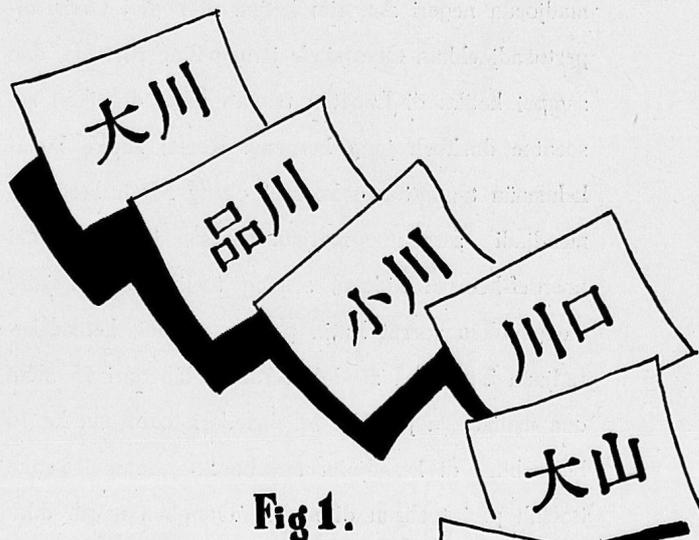


Fig 1.

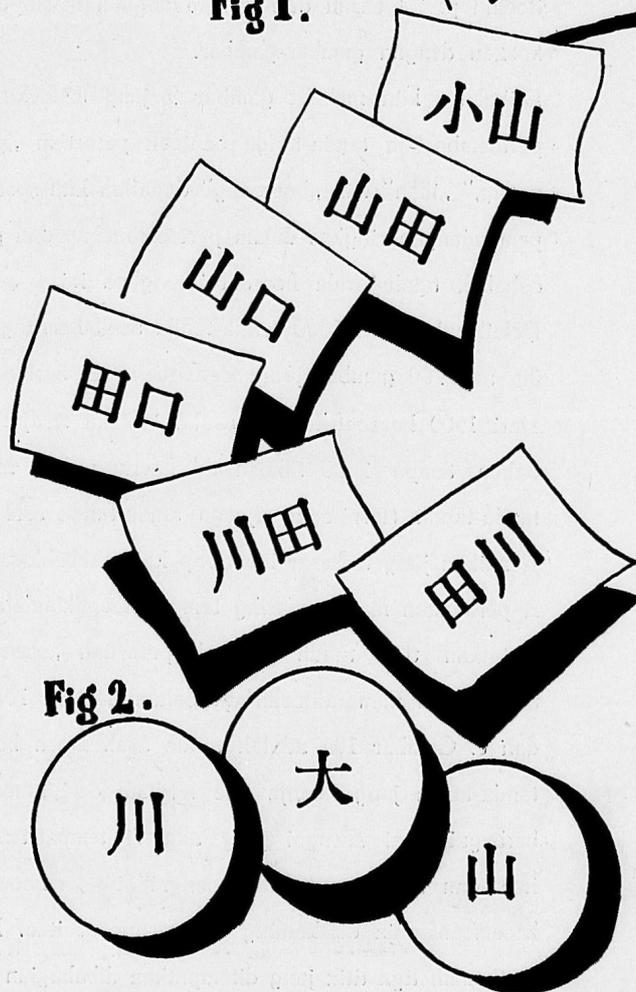


Fig 2.

bar ini ta' oesah diterangkan lagi, oleh karena gampang sekali diartikannya. Ini tanda terdjadi dari pada ampat garis batas dan garis lintang setjara pematang sawah.

Sampai koerang lebih 2700 tahoen jang soedah laloe jaitoe sampai seketika negeri Mesir merasa tindihan dari orang Ethiopia jang hendak membesarkan tanah airnja; ketika orang Phoenicie mendirikan sesoeatoe kota bernama Carthago, sedang mereka mendapat banjak kesoesahan di tanah airnja sendiri karena kemadjoean negeri Assyrie; ketika di negeri Gerik dipertoendjoekkan Olympiade jang paling pertama, dan sampai ketika di Laoetan tengah akan didirikan sesoeatoe doekoeh jang bernama Roem; ketika lamakelamaän tanda-tanda hoeroef orang Mesir beroebah mendjadi sesoeatoe matjam toelisan jang memakai hoeroef-hoeroef hidoep, sedang toelisan inilah jang mengadakan soerat Latin pada masa ini; ketika keradjaan Tionghoa soedah berada lebih dari 15 abad dan maharadja jang ke sebelas dari toeroenan ke 16 bertachta di keradjaän terseboet — sampai ketika itoelah peri toelisan di negeri Tionghoa masih dilakoekan dengan gambar-gambar.

Djikalau kita melihat gambar 9 jang meloekiskan pertoemboehan tanda-tanda oentoek perartian „goenoeng,” „ikan” dan „boeroeng” dapatlah kita soeatoe pemandangan ringkas dalam pertoemboehan dan peroebahan tanda-tanda hoeroef Tionghoa ini.

Demikianlah dari 1500 tanda-tanda asal, koerang lebih ada 700 gambar jang soenggoeh dan berfaedah. Dari 1500 hoeroef-hoeroef asal ini maka terdjadilah dalam tempo 2000 tahoen ta' koerang dari 48641 tanda-tanda (terhitoeng djoega tanda-tanda asal).

Kenaikan jang terbesar ini kerap kali disebabkan dari perletakan masing-masing tempat. Demikianlah didapatkan tiga tanda oentoek perartian „soengai” tanda-tanda mana diloekiskan dalam gambar 10a, b dan c. Gambar 10a adalah tanda asal. Doea boeah tanda-tanda jang lainnja itoe terdjadi dari namanja berbagai-bagai soengai jang ada di tempat-tempat itoe, dan diberikan tanda „soengai” itoe, menoeroet keoemoemannja disekeliling tempat-tempat itoe. Perhatikanlah tiga titik jang ditempatkan dibahagian kiri

dari tanda-tanda kedoea ini, titik-titik mana terdjadi dari tanda asal, jang menoendjoekkan arti oemoem oentoek „soengai,” sedang garis-garis di bahagian kanan mempertoendjoekkan hoeroef-hoeroef hidoep jang berlainan jaitoe oentoek menoendjoekkan berbagai-bagai tempat.

Lain-lain hal seperti memboeat nama-nama, benda dari nama-nama pekerdjaän dan sebagainya, telah membesarkan djoemlah tanda-tanda Tionghoa ini, boekan kepalang; dalam waktoe doea poeloeh abad pertambahan itoe sampai tiga poeloeh kali lipat banjaknja dari asalnja, dan oleh karena kebanyakan hoeroef-hoeroef itoe pada masa ini — jang menerbitkan berlainan arti dari pada asal — lahirlah kesoekaran oentoek orang-orang jang hendak mempeladjadi soerat ini.

Seoempamanja tanda-tanda oentoek mempertoendjoekkan pendapatan-pendapatan baharoe; sebagai: *pesawat terbang, ballon, berkemoedi mobil, dan keréta api*, mereka ta' sampai menjokoepinja silsilah hoeroef-hoeroef asal itoe dengan tana-tanda sahadja jang diroepakan sebagai gambar 11a, b, c dan d, melainkan mereka menjoesoen perkataan-perkataan boenji sehingga terdjadi tanda-tanda sebagai terloekis dalam gambar 12 a, b, c dan d, jang soekar sekali oentoek diterangkan disini. Demikianlah hilangnya kemoedahan dan keelokan dari gambar-gambar toelisan jang toea itoe.

Gambar toelisan Tionghoa jang dahoeloe itoe, terlepas dari tambahan-tambahan jang kemoedian, sebenarnya baik oentoek dipergoenakan sebagai petoendjoek bahasa oemoem; seoempamanja tanda oentoek „manoesia” jang telah dioeraikan lebih dahoeloe (lihat gambar 6a) dapat dioetjapkan dalam segala bahasa dengan perkataan „manoesia” atau „kemanoesiaan.” (Dalam bahasa Perantjis: *homme*, bahasa Djerman: *Mensch*, bahasa Belanda: *mensch* dan bahasa Djawa *tiang*.)

Maka dengan moedah kebanyakan orang akan tersejnoem dalam memikirkan hal-hal sedemikian itoe, atas keboedajan mereka jang ta'kan ada perhatian oentoek tjabang ilmoe jang berfaedah.

Sebeloemnja kita menghabiskan oeraian jang sangat

川 3a  
3

山 4  
4a

品川 5  
口 5a

田 8

小 7

人 6a  
大 6  
6b

9	BERG		山	山	山
	VISCH		魚	魚	魚
	VOGEL		鳥	鳥	鳥

川江河 10a 10b 10c

士 11a  
飛行機 12a

呂 11b  
飛行船 12b

叫 11c  
自働車 12c

品 11d  
列車 12d

ringkas ini, kita akan menjelidik lagi berbagai-bagai hoeroef jang adjaib ini, dan poela kita akan dapati bagaimana terdjadi kesoeakaran didalam meroepakan soesoenan perkataan dan nama-nama pekerdjaän. Tanda jang terloekis didalam gambar 13a, jang artinja „mata” berasal dari mata biasa. Gambar ini kemoe-dian meroepakan sesoeatoe kotak, dan lagi poela di-balikan.

Ta'kan mengherankan moerid ilmoe bahasa, djikalau gambar 13a ini djoega mengandoeng arti „mengamat-amati,” jaitoe memandang atau melihat.

Akan tetapi ini sedikitpoen tida, oentoek pengartian kedoea jang terseboet diatas ada lagi tanda lain ja-itoe (gambar 13c) jang didirikan dari gambar 13a dan isjarat nama pekerdjaänja.

Gambar 14a agaknja terdjadi dari gambar „pakoe atau pasak” (gambar 14b) dan artinja kira-kira sifat benda d.s.b. jang „berhadir.” Tanda jang terseboet ini dapat dipergoenakan oentoek menerangkan perka-taän-perkataan jang akan diseboet dibawah ini, de-ngan tiada memakai keterangan, oleh karena artinja ternjata didalam kalimatnja.

Perkataan-perkataan jang terseboet itoelah diloekis-kan oleh gambar 15 a, b, c dan d dan bertoeroet-toeroet artinja „memoekoel,” „lampoe” atau „sinar” dan „pakoe.” Bahagian kiri dari empat hoeroef-hoe-roef ini artinja bertoeroet-toeroet „air,” „tangan,” „api” dan „logam.”

Marilah sekarang kita perhatikan gambar 16 jang artinja dapat disamakan dengan perkataan „hamba” („saja”).

Moela-moela tanda dari perkataan „hamba” ini ha-

nja bahagian kanan sahaja dari hoeroef terseboet dan berasal dari pada salah soeatoe pengartian oen-toek „kepentingan jang langsoeng” misalnja djalan sesoeatoe anak soengai jang dirobah arahnja, soe-paja mengalir ke sawahnja sendiri, atau dengan lain perkataan „keperloean boeat sendiri.”

Hoeroef jang terseboet ini hampir meroepakan hi-doeng manoesia (gambar 16b) anggauta jang kerap-kali ditoendjoeki oleh orang negeri di Asia Timoer, kalau mereka bermaksoed akan menoendjoekkan diri sendiri.

Apakah artinja bahagian kiri dari hoeroef jang ba-roe oentoek „saja” itoe? Hoeroef ini, ialah tanda asal boeat „padi” (gambar 16c), bahagian bawah me-roepakan tanda oentoek „pohon” atau „tanaman” dan garis jang arahnja keatas, mempertjoendjoekkan se-soeatoe „boelir.”

Tanda oentoek „pohon” sebagai gambar, ta' soekar mengartikannja: tjabang-tjabang jang bertoemboeh keatas, akar-akar jang mendjoeloer kebawah dan soeatoe batang, agaknja tanda ini asalnja mempoe-njai roepa sebagai gambar 16e.

Tanda jang biasa sekarang oentoek „padi” ialah jang terloekis di gambar 17, dikiri setangkai boelir dan dikanan sesoeatoe tangan jang mentjapai diatas seboeah leseng.

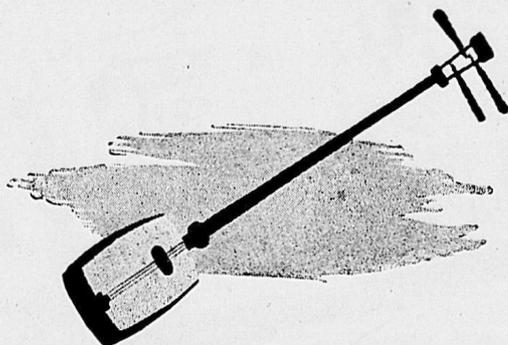
Sebagai bandingan jang pengabisan kita akan pan-dang perkataan „tanah” (gambar 18).

Dahoeloe tanda ini tiada memakai lingkoengan garis, dan ditoelis seperti gambar 18a.

Akan tetapi ketika perkataan ini dipergoenakan djoe-ga oentoek nama persamboengan „atau” maka di-tambahkan lah pesegi jang terseboet ini.

Djikalau kita pandang gambar 18 dengan baik, kita dapat tjeraikan tanda ini dalam tiga bahagian jaitoe: „tepi langit,” „benda-benda” dan „toembak,” dengan lain perkataan seboeah tanah jang loeas, dilengkapi dengan alat-alat perlindoengan, dan mendjadikan arti „keradjaän.”

Dari pendirian ilmoe bangsa dan ilmoe anthropologie (ilmoe jang menjelidiki kedjadiannja manoesia), tan-da-tanda jang indah-indah adalah tanda-tanda oen-toek „kakak” (gambar 19) „toean” (gambar 20)



目 13  
13a  
見 13b  
儿 13c

丁 14a  
14b

汀 15a  
打 15b  
灯 15c  
釘 15d

私 16  
16a  
禾 16c  
16d  
木 16e

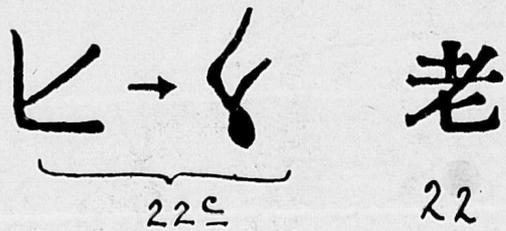
稻 17

國 18a  
或 18b  
一 18c  
口 18d  
戈 18e

兄 19

君 20  
20a  
丩 20b  
口 20c

弔 21  
21a



„berkaboeng” (gambar 21), „toea” (gambar 22) „mengadjar” (gambar 23) dan sebagainya.

Perkataän „kakak” terbahagi dari pada tanda oentoek „moeloet” jang telah diseboet lebih dahoeloe (ampat persegi) dan tanda nama pekerdjaännja (gambar 13b) jang kita boleh anggap sebagai „seorang jang haroes diperhatikan” (seorang jang penting).

Perkataän „toean” terdiri dari pada tiga bahagian jaitoe: „tangan” (gambar 20a), „tjamboek” dan „moeloet,” sesoeatoe soesoenan jang ta’ oesah lagi diterangkan.

Perkataän „berkaboeng” tersoesoen dari pada tanda-tanda oentoek „iboe panah” jang berasal dari tanda jang dipertoendjoekkan oleh gambar 21a dan tanda oentoek „manoesia” (seorang bersendjata iboe panah).

Moela-moela ta’kan terang artinja ini tanda, akan tetapi djikalau kita dengar ,bahwa berabad-abad jang laloe majat-majat tiada dikoeboer melainkan hanja ditoetoeipi dengan kajoe-kajoe ketjil dan ditinggalkan ditengah lapang diloeuar kota, dan perdjagaan pertama oentoek keloewarganja itoe soepaja boeroeng-boeroeng dan lain-lain binatang tiada memakan itoe majat jang seolah-olah digambarkan sebagai soeatoe orang bersendjata iboe panah, maka akan teranglah tanda ini.

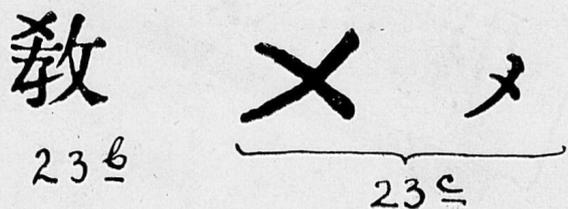
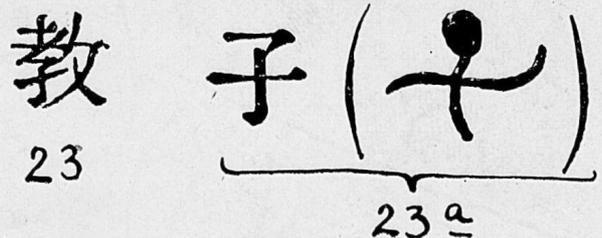
Hoeroef oentoek „toea” (gambar 22) terdiri dari pada „ramboet” (gambar 22a), „manoesia” [bahagian kanan dari tanda oentoek „laki-laki” jang terloekis di gambar 6a dihilangkan (lihat gambar 22b)] dan sesoeatoe tanda jang dipertoendjoekan oleh gambar 22c, jang berasal dari „soeatoe orang terbalik” oentoek menjatakan pengartian „peroebahan.” Tanda jang terdjadi demikian ialah „soeatoe orang jang telah beroebah ramboetnja”.

Memeladjari terdiri dari pada soeatoe bahagian dari hoeroef oentoek „toea,” jang didalam perhoeboengan ini mengandoeng arti: „seorang dewasa,” dan tanda oentoek „anak” jang terdjadi dari gambar anak-anak (gambar 23) sedang bagian kanan dari tanda jang tersoesoen demikian ini berarti „sesoeatoe tjamboek dalam tangan.”

Djikalau kita lihat tanda oentoek memeladjari jang lebih dahoeloe dipergoenakan orang, kita tiada akan bertemoe dengan kalimat „toea” akan tetapi artinja terang djoega karena adanja doea tanda dari gambar 23c jang menggambarkan arti „tjamboek,” jang terkenal sekali oleh semoea moerid.

Hoeroef ini memberi pemandangan kedalam sekolahan-sekolahan dahoeloe kala, waktoe goeroe-goeroe sering kali memakai tjamboek oentoek memeladjari anak-anak.

Sekianlah dahoeloe oeraian tentang toelisan Nippon ini.



# TJEPAT, AMAN DAN MOERAH

(Lagoe „Ishin no hana”)

Tjepat aman moerah, itoe dasarnja kita  
Jang ada selamanja, boeat semoeanja.  
Entah siang dan malam diperhatikannja  
Paling penting dan perloe di ini doenia.  
Adjaklah kawan-kawan dan taulan! Njanji gembira.  
Ta' sjak lagi haroes kita bersenang, tjara saudara.

RIKUJU SOKYOKU BADAN KITA.

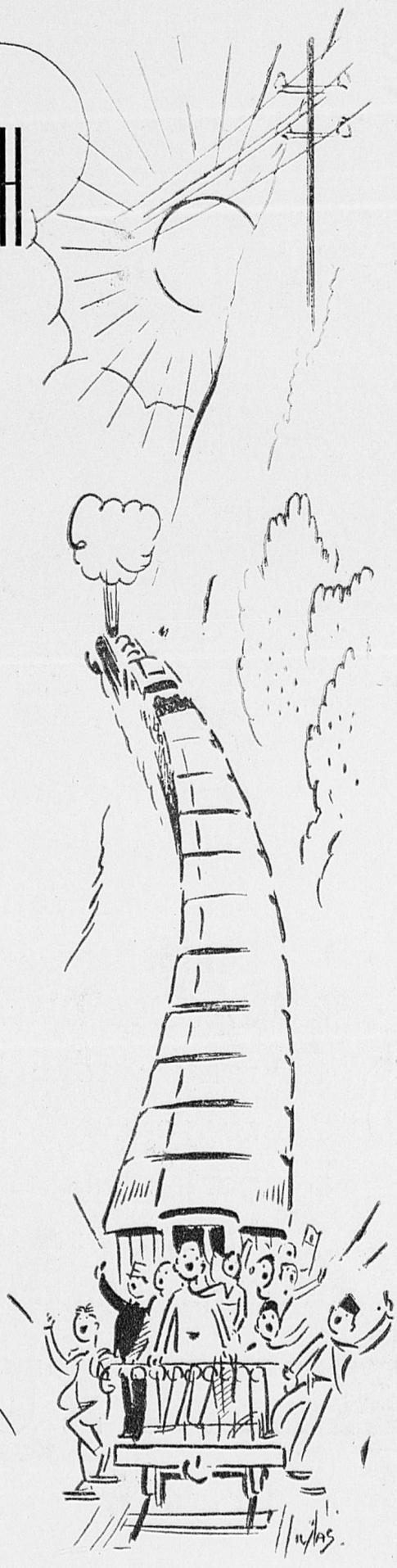
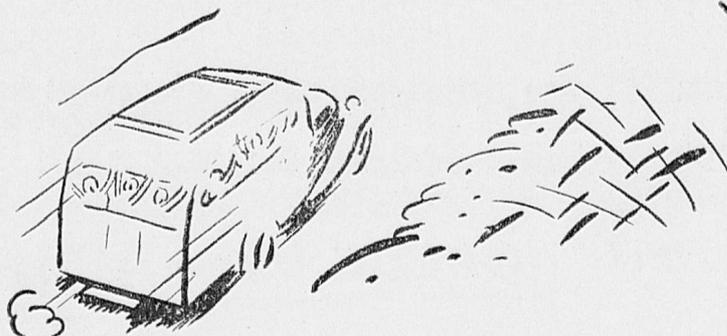
Adil harga kita, dalam masing angkoetan  
Moeda toea silahkan, kalau bepergian.  
Ambil poatoesan sehat dengan kejakinan  
Nistjaja senang hati di kemoedian  
Dari itoe kawan-kawan dan taulan njanji sekalian.  
Agar kita semoeanja bersenang menoeeroet zaman.

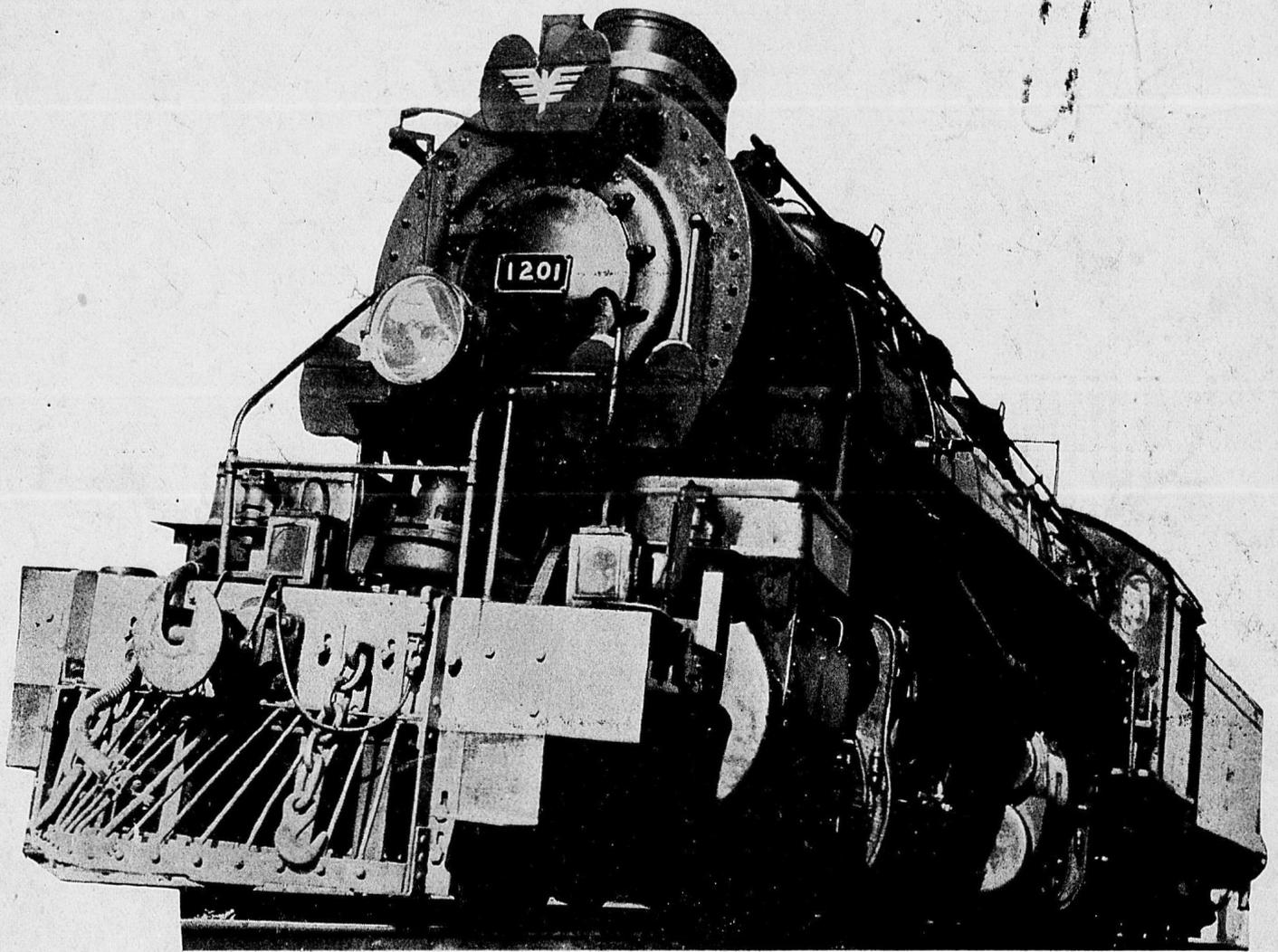
RIKUYU SOKYOKU SANGAT AMAN.

Nasib diri kita, oentoek memegang tegoeh  
Memikirkan oeroesan, Toehan telah soeroeh  
Oentoek selamat oemoem, didjalan seloeroeh  
Ridlo hati bekerdja dan djasa penoeh  
Adjaklah kawan-kawan dan taulan njanji gemoeroeh  
Haroes kita semoeanja bersenang, toeroet pengaroeh.

RIKUYU SOKYOKU HIDOEP TEGOEH.

Roehiat Martadinata.





**O**eroesan keréta api beroesaha soepaja hal laloe lintas mendjadi seperti biasa dan demikianlah akan memelihara keboetoehan<sup>2</sup> jang penting sekali dari rajat dipoelau Djawa. Tetapi si pembawa<sup>2</sup> barang wadjibnja ialah akan membantoe, soepaja hal perdagangan mendjadi seperti sediakala dan tentang hal pengangkutan barang<sup>2</sup>nja, meréka haroes pertjaja dengan sepenoeh-penoehnja pada

# **RIKUYU SOKYOKU**

(OEROESAN ANGKOETAN DARAT)